

1984

VALIDITAS PREDIKTIF SHORT TEST INTELIGENSI
KOLEKTIF INDONESIA-TINGGI (SHORT TIKI-T)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
PROGRAM STUDI D-II PGSD UNIKA
SOEGIJAPRANATA DI BAWEN



DRS. HARYO GOERITNO, M.Si.
DRS. ST. SUJANTO SANJAJA, M.Si.

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
1999

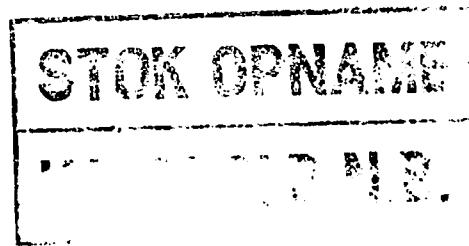
153.9
boe

V c.1

500

V

19.



542/pen/hd/04

PENGAMBILAN

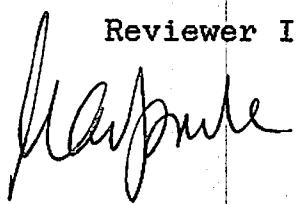
No. INV.	542
No. PEN.	542 / Pen / Hd / 04
PARAP.	TGL. 6 Nov 2004

HALAMAN PENGESAHAN

Telah melalui tahap review,

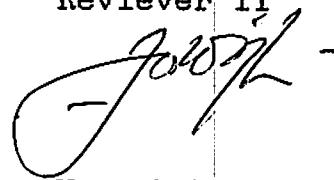
Telah disetujui oleh :

Reviewer I



(Drs. George Hardjanto, M.Si.)

Reviewer II



(Drs. Yoseph Wijokongko)

Mengetahui,

Ketua Lemlit UNIKA Soegijapranata,

(Dr. Vincent Didiek Wit Aryanto)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan pada Tuhan Yang Maha Kasih, karena atas penyertaan dan bimbinganNya, peneliti boleh menyelesaikan penelitian tentang "Validitas Prediktif Short Test Inteligensi Kolektip Indonesia - Tinggi (TIKI-T) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D-II UNIKA Soegijapranata Bawen" ditengah-tengah kesibukan pekerjaan sehari-hari sebagai staf pengajar Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranta Semarang.

Disamping itu pula, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs. George Hardjanto, M.Si. dan Drs. Yoseph Wijokongko yang telah menjadi reviewer dalam penelitian ini, dari sejak berbentuk proposal hingga selesaiya penelitian ini.
2. Lembaga Psikologi Terapan (LPT) Soegijapranta Semarang, yang telah memperkenankan untuk menggunakan fasilitas maupun data-data dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
3. Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata di Bawen yang telah memperkenankan dan merekapkan data-data dokumentasi prestasi belajar (IPK) para mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tahun akademik 1997/1998, sehingga memperlancar proses penelitian ini.
4. Lembaga Penelitian UNIKA Soegijapranata sebagai penyandang dana penelitian.

Akhirkata peneliti mengucapkan banyak terimakasih pada pihak-pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu selesainya penelitian ini. Dan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Semarang, Oktober 1999

Peneliti

D A F T A R I S I

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Validitas Prediktif	5
1. Pengertian Validitas	5
2. Tipe-tipe Validitas	6
3. Pengertian Validitas Prediktif	8
B. Test Inteligensi Kolektip Indonesia-Tinggi (TIKI-T)	10
1. Validitas Dan Reliabilitas TIKI-T	12
2. Short TIKI-T	14
C. Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D-II UNIKA Soegijapranata	16
1. Pengertian Prestasi Belajar	16
2. Pengukuran Prestasi Belajar	20

3. Pengukuran Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen	21
D. Short Test Inteligensi Kolektip Indonesia-Tinggi (Short TIKI-T) Sebagai Prediktor Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen	23
D. Hipotesis	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Definisi Operasional Variabel Penelitian	27
B. Subyek Penelitian	28
C. Metode Pengumpulan Data	29
D. Metoda Analisis Data	35
BAB IV. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN HASIL PENELITIAN	
A. Orientasi Kancah Penelitian	38
1. Sejarah Singkat Berdirinya Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen	38
2. Orientasi Kancah	40
B. Persiapan Penelitian	41
C. Pelaksanaan Penelitian	42
D. Hasil Penelitian	44
1. Uji Normalitas Sebaran	44
2. Uji Linieritas	45
3. Analisis Data	45
E. Pembahasan	46

BAB V. PENUTUP

A. K e s i m p u l a n	52
B. S a r a n	53
C. R i n g k a s a n	54
1. Pengantar	54
2. Landasan Teori	56
3. Metodologi Penelitian	60
4. Laporan Penelitian	62
5. Penutup	63

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Table	Hal.
1. <i>Results of A Factor Analysis, After Rotation</i>	13
2. <i>Coefficients of Internal Consistency for the subtest and the total TIKI-T</i>	15
3. Nilai Huruf Dikuantifikasi	23
4. Perubahan Nilai Huruf ke Nilai Bobot	33
5. Matakuliah Program D-II PGSD Semester I s/d III dan Nilai Kredit SKS	34
6. Perubahan IPK Ke Predikat Kelulusan	34
7. Data Mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegija- pranata di Bawen Sejak Tahun Akademik 1993/1994 Sampai Tahun Akademik 1999/2000	40
8. Korelasi Antara Empat Subtes Short Test Inteligensi Kolektip Indonesia-Tinggi (Short TIKI-T) dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK)	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lamp.	Hal.
DATA PENELITIAN	67
UJI NORMALITA	71
UJI LINEARITAS	75
ANALISA DATA	78

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Di dalam buku Studi Kelayakan Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD Virgo Fidelis UNIKA Soegijapranata Bawen (1994), tercantum bahwa maksud dan tujuan Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen adalah,

1. Tujuan Umum

Melalui Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen dapat dihasilkan lulusan guru-guru SD Katolik yang cekatan, tangguh, terampil dan cendekia yang berjiwa Pancasila dan UUD 1945, berkepribadian tinggi, beriman Katolik, bermoral, beretika, berspiritual, bertanggungjawab dan peka terhadap perubahan dan pembaharuan IPTEK.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah untuk mendalami, memahami, mengembangkan, menjelaskan dan menerapkan dasar pendidikan dan psikologi pendidikan yang menjadi bekal pokok dalam menghadapi siswa SD dan melaksanakan kurikulum bidang studi tingkat SD. Berdasarkan atas maksud dan tujuan tersebut Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen memandang perlu bahwa dalam rangka penerima-

an mahasiswanya diperlukan suatu alat tes lain, selain alat tes yang telah ada pada Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, yaitu yang dapat mengungkap kemampuan psikologis bagi calon mahasiswa. Alat tes yang dimaksudkan di sini adalah alat pemeriksaan psikologis (psikotes), yang terdiri Tes Kecerdasan, Tes Minat, dan Tes Kepribadian.

Untuk merealisir harapannya tersebut (mengungkap kemampuan psikologis), Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen dalam rangka melakukan ujian masuk (seleksi) calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tersebut, melakukan kerjasama dengan Lembaga Psikologi Terapan (LPT) Soegijapranta Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang. Atas kerjasamanya tersebut, LPT Soegijapranata Semarang dalam melakukan pemeriksaan psikologis (psikotes) bagi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, menggunakan beberapa alat tes psikologis yaitu Short Tes Intelektual Kolektif Indonesia - Tinggi (Short TIKI-T) yang merupakan Tes Kecerdasan, Tes KUDER yang merupakan Tes Minta, dan Tes Kepribadian yang terdiri atas Tes Grafis, Wartegg, dan *Edward Personal Preference Schedule* (EPPS).

Short TIKI-T sebagai alat yang digunakan untuk ujian masuk calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen mempunyai peranan yang pokok disamping Tes Minat dan Tes Kepribadian, karena melalui Short TIKI-T ini akan diketahui kemampuan intelektual secara umum dari individu, yang nantinya

akan diterima sebagai mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Namun, selama ini Short TIKI-T sebagai alat ujian masuk calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata belum pernah diteliti kesahihan (validitas) sebagai alat ujian masuk bagi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang dapat memberi gambaran tentang keberhasilan studi setelah masuk sebagai mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Berdasarkan atas latar belakang permasalahan di atas tersebut timbul pertanyaan, apakah ada korelasi antara skor Short TIKI-T dengan Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen? Apakah koefisien korelasi tersebut cukup tinggi untuk menjadi tolok ukur validitas Short TIKI-T terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen?. Melalui pertanyaan tersebut, peneliti mengajukan judul penelitian "Validitas Prediktif Short TIKI-T Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Di Bawen".

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana Short TIKI-T sebagai alat ujian masuk bagi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen dapat memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata di Bawen.

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai umpan balik bagi perencanaan ujian masuk bagi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata di Bawen.
2. Informasi bagi pengambilan keputusan dalam penerimaan mahasiswa baru agar dapat membuat pertimbangan yang lebih cermat dalam membuat keputusan mengenai diterima atau ditolaknya seseorang calon mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. VALIDITAS PREDIKTIF

1. Pengertian Validitas

Definisi yang paling lazim mengenai validitas tercermin dalam pertanyaan, apakah kita sungguh-sungguh mengukur ihwal yang memang ingin kita ukur? Dalam pertanyaan ini yang ditekankan adalah apa yang sedang diukur. Misalnya, seorang guru telah menyusun suatu tes untuk mengukur *pemahaman* tentang prosedur-prosedur ilmiah, tetapi yang dimasukkannya dalam tes itu hanyalah butir-butir *faktual* tentang prosedur ilmiah. Tes ini tidak valid, karena meskipun mengukur pengetahuan faktual (*factual knowledge*) siswa tentang prosedur-prosedur tersebut, tes itu tidak mengukur pemahaman mengenai prosedur-prosedur tersebut. Dengan kata lain, pengukuran yang dihasilkan oleh tes itu mungkin cukup baik tetapi tidak mengukur apa yang memang hendak diukur oleh guru tadi (Kerlinger, 1990). Untuk mudahnya dapat dikatakan bahwa validitas suatu tes adalah taraf sejauhmana tes itu mengukur apa yang diukurnya (Nunnally, 1981; Suryabrata, 1988).

Istilah validitas tidak bisa dilepaskan dari unsur *kejituhan* dan *ketalitian*. Kejituhan menunjukkan seberapa jauh suatu tes dapat mengungkap dengan jitu, tepat, kena terhadap gejala yang diukur. Ketelitian merupakan taraf seberapa jauh tes tersebut mempunyai kemampuan dengan cermat menunjukkan ukuran besar

kecilnya gejala yang diukur (Hadi, 1987). Jadi makin tinggi validitas sesuatu tes, maka tes itu makin mengenai sasarannya dan makin menunjukkan apa yang seharusnya ditunjukkannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa validitas diartikan sebagai sejauhmana suatu alat tes dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, semakin tepat apa yang diukurnya semakin mengenai sasaran yang ditunjukkannya.

2. Tipe-Tipe Validitas

Anastasi (1976) mengemukakan adanya tiga macam validitas yaitu *Content Validity* (validitas isi), *Construct Validity* (validitas konstrak), dan *Criterion-related Validity* (validitas yang berkaitan dengan kriterium). *Criterion-related Validity* terdiri dari dua validitas yaitu *Concurrent Validity* (validitas sama-sesaat) dan *Predictive Validity* (validitas prediktif). Apa yang dikemukakan oleh Anastasi tersebut sepadan dengan komite bersama antara *The American Psychological Association*, *The American Educational Research Association*, dan *The National Council on Measurement in Education* (Kerlinger, 1990).

Content Validity menunjukkan pada taraf sejauhmana isi atau item-item alat tes itu telah dianggap dapat mengukur hal-hal yang mewakili keseluruhan isi yang hendak di ukur oleh tes itu. Pengertian keseluruhan isi di sini, tidak saja berarti tes itu harus komprehensif, akan tetapi isinya harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran. Cara mengetahui sejauhmana suatu alat tes mempunyai *content validity* ditentukan berdasarkan analisis rasional terhadap isi atau item dari alat

tes tersebut, sehingga pertimbangannya sangat subyektif (Azwar, 1986). Untuk mengatasi subyektivitas ini Suryabrata (1981) berpendapat supaya dilakukan dengan cara menggunakan pendapat suatu panel yang terdiri atas ahli-ahli yang menguasai bidang pengukuran. Dalam kaitannya dengan *content validity* ini, berkembang bentuk validitas lain yaitu yang dikenal dengan *face validity* dan *logical validity* (Azwar, 1986).

Construct Validity menunjukkan pada sejauhmana suatu alat tes mengukur konstruksi teoritis yang menjadi dasar pengukuran alat tes tersebut, atau dengan kata lain suatu alat tes dikatakan mempunyai *construct validity* apabila ada kecocokan antara item-item yang disusun dengan definisi yang lahir dari konstruk teoritis. Oleh karena itu *construct validity* sering disebut juga sebagai *validity by definition*. Untuk menguji *construct validity* dapat digunakan pendekatan *multitrait-multimethod* (Azwar, 1986), atau dengan menggunakan pendekatan analisis faktor (Suryabrata, 1982).

Criterion-related Validity digunakan untuk menentukan sejauhmana tinggi rendahnya validitas suatu alat tes yang dihubungkan dengan alat tes lain yang dipandang sebagai kriterium. Cara menyelidiki validitas semacam ini adalah dengan menghitung korelasi antara alat tes yang sedang dipersoalkan dengan kriterium. Semakin tinggi koefisien korelasi antara ke-dua alat tes tersebut berarti semakin tinggi validitas alat tes yang sedang dipersoalkan; sebaliknya rendahnya koefisien korelasi antara ke-dua alat tes tersebut, berarti alat ukur yang sedang dipersoalkan rendah. Ditinjau dari segi waktu *criterion-related validity* dapat dibeda-

kan antara *concurrent validity* dan *predictive validity*.

Selanjutnya, Masrun (1978) mengemukakan bahwa tinggi rendahnya validitas suatu alat diwujudkan dalam bentuk koefisien validitas, tetapi hal ini tidak berlaku bagi *content validity*.

3. Pengertian Validitas Prediktif

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa validitas prediktif (*predictive validity*) dan validitas konkaren (*concurrent validity*) merupakan bagian dari *creterion-related validity*, yang digunakan untuk menentukan sejauhmana tinggi rendahnya validitas suatu tes yang dihubungkan dengan alat tes lain yang dipandang sebagai kriterium; yang membedakan ke-dua validitas tersebut adalah jarak waktu antara pemberian tes yang menjadi prediktor dengan kriteriumnya. Validitas prediktif di dalam pengambilan skor kriteriumnya diperoleh waktunya tidak bersamaan dengan pengambilan skor pengukuran alat tes yang menjadi prediktor, atau diperolehnya diwaktu yang akan datang; sedangkan validitas konkaren antara pengambilan skor kreterium bersamaan waktunya dengan pengambilan skor pengukuran alat tes lain, sebagai kriteriumnya.

Cara menyelidiki validitas prediktif maupun validitas konkaren adalah dengan menghitung korelasi antara alat tes yang sedang dipersoalkan dengan kriterium. Semakin tinggi koefisien korelasi antara ke-dua alat tes tersebut, berarti semakin tinggi validitas alat tes yang sedang dipersoalkan; sebaliknya rendahnya koefisien korelasi antara ke-dua alat tes tersebut, berarti validitas alat ukur yang sedang dipersoalkan rendah.

Berkaitan dengan masalah kriterium, Masrun (1984/1985)

mengemukakan adanya validitas eksternal dan validitas internal. Validitas eksternal adalah validitas yang kriteriumnya terdapat di luar alat tes itu sendiri, atau dengan kata lain kriterium yang digunakan adalah skor hasil pengukuran dari alat tes lain. Alat tes yang dijadikan sebagai kriterium eksternal tersebut harus terlebih dahulu diketahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas eksternal ini mirip dengan *concurrent validity* dan *predictive validity* pada *criterion-related validity* (Azwar, 1986). Sebaliknya validitas internal adalah validitas yang kriteriumnya terdapat pada alat tes itu sendiri. Biasanya yang sering dilakukan adalah dengan menguji korelasi antara skor item dengan skor total (Anastasi, 1976). Dalam hal ini, koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan kesesuaian antara fungsi item dengan fungsi ukur alat tes secara keseluruhan. Prosedur ini disebut juga sebagai validitas item dengan menggunakan kriterium internal, atau disebut pula sebagai validitas dengan pendekatan *internal consistency* (Azwar, 1986).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa validitas prediktif merupakan validitas yang di dapat dari mengkorelasikan antara skor alat tes yang dijadikan prediktor dengan skor alat tes lain (di luar alat tes yang dimaksud) yang disebut sebagai kriterium, di mana dalam pengambilan antara skor kriterium dengan skor prediktor berbeda waktunya, atau dengan kata lain skor kriteriumnya diperoleh diwaktu yang akan datang.

B. TEST INTELIGENSI KOLEKTIP INDONESIA - TINGGI (TIKI-T)

Test Intelingensi Kolektip Indonesia (TIKI) adalah suatu tes inteligensi yang disusun dan dibakukan untuk kalangan Indonesia, sebagai hasil kerjasama antara Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung dengan *Fakulteit Psychologische Vrije Universiteit Amsterdam* (Drenth, 1977). Ada tiga jenis TIKI yang diperkenalkan yaitu (1) TIKI Dasar (TIKI-D), digunakan untuk anak kelas VI Sekolah Dasar (SD) hingga anak kelas II Sekolah Menengah Pertama (SMP); (2) TIKI Menengah (TIKI-M), digunakan untuk anak kelas III Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga anak kelas III Sekolah Menengah Umum (SMU); dan (3) TIKI Tinggi (TIKI-T), digunakan untuk kalangan mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka yang akan digunakan sebagai alat tes yang dipersoalkan adalah Test Intelingensi Kolektip Indonesia - Tinggi (TIKI-T). TIKI-T terdiri dari 11 subtest, penjelasan dari masing-masing subtes tersebut adalah sebagai berikut (Drenth, 1977):

a. *Arithmatic*

This test consists of simple numerical problems that require arithmetical operations such as: addition, subtraction, multiplication and division. This kind of test is considered to measure the ability to handle numbers and number relations.

b. *Components*

The testee is shown three small figures (the components), and six complex figures. Two of the six complex figures can

be constructed by uniting the three separate components. The ability to manipulate and transform figural material is relevant in these kinds of exercise.

c. *Word Relations*

Each item consists of four words. The testee has to identify two words with either identical, or contrasting meanings.

d. *Figure Classification*

Each question in this test consists of ten figures. The first four figures are similar in one respect. The testee has to identify two of the remaining figures that belong with the first four.

e. *Number Series*

The items consist of a series of numbers arranged according to a certain principle. The testee has to continue the series with the next number, according to this principle.

f. *Accuracy and Speed*

Letter pairs or number sets have to be compared. Some are identical and others display a minor discrepancy. The testee has to mark "s" (sama) when he thinks the two are identical and "ts" (tidak sama) when he thinks they are different. The test requires speed and accuracy.

g. *Visualization*

The items consist of one two-dimensional stimulus figure and four three-dimensional figures. Dotted lines indicate where the stimulus figure should be folded. The testee has to discover which of the three-dimensional figures can be made from the stimulus figure.

h. Spatial Orientation

Each item consists of a basis figure. and six identical figures represented in a rotated position. Two of these rotated figures are the reflection of the basis figure. The object is to identify the two reflections.

i. Verbal Analogies

The questions involve finding two word-pairs that display an identical relationship ($a : b = c : d$). The first three words have been given, and the fourth word has to be selected from five alternatives.

j. Hidden Figures

The testee has to decide which of 5 geometrical figures is embedded in complex pattern.

k. Word Composition

The items contain frequently used word of which one letter has been omitted. The task is to find the missing letter.

1. Validitas Dan Reliabilitas TIKI-T

Validitas dan reliabilitas TIKI-T menunjukkan taraf signifikan yang positif, untuk menentukan validitas TIKI-T digunakan validitas konstruksi dan validitas prediktif. Validitas konstruksi, dengan menggunakan analisis faktor tanpa rotasi diketemukan adanya faktor "g" (*general factor*), dan melalui analisis faktor dengan rotasi diketemukan adanya tiga (3) faktor yang merupakan komponen inteligensi yang di ukur oleh TIKI-T; yaitu (1) Space and Non Verbal Reasoning, yang terdiri dari subtes-subtes yang memiliki bobot (*loading*) tinggi yaitu

Components (Hubungan Bagian), *Visualization* (Membentuk Benda), *Spatial Orientation* (Bayangan Cermin), dan *Hidden Figures* (Bentuk Sembunyi); disamping itu, termasuk juga subtes *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal) yang bobotnya bila dibandingkan dengan subtes yang lain tidak begitu terlalu tinggi; (2) *General Scholastic Aptitude*, meliputi subtes-subtes *Arithmetic* (Berhitung Angka), *Word Relations* (Hubungan Kata), *Number Series* (Deret Angka), *Verbal Analogies* (Analogi Kata), *Word Composition* (Pembentukan Kata), dan yang tidak terlalu tinggi bobotnya adalah subtes *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal); dan (3) *Speed and Accuracy*, yang terdiri hanya subtes *Accuracy and Speed* (Meneliti), namun yang menarik bahwa subtes *Arithmetic* (Berhitung Angka) dan *Word Composition* (Pembentukan Kata) terlihat memiliki bobot di dalam faktor ini. Untuk rincinya dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1

RESULTS OF A FACTOR ANALYSIS, AFTER ROTATION (N=936)

Subtest	Factorloading		
	I	II	III
1. Arithmetic	.29	.60	.43
2. Components	.67	.26	.28
3. Word Relations	.25	.64	.34
4. Figure Classification	.49	.52	-.12
5. Number Series	.18	.62	.14
6. Accuracy and Speed	.14	.11	.89
7. Visualization	.76	.26	.16
8. Spatial Orientation	.60	.41	-.09
9. Verbal Analogies	.19	.79	-.02
10. Hidden Figures	.71	.10	.23
11. Word Composition	.27	.59	.43

Validitas prediktif TIKI-T dengan menggunakan mahasiswa sebanyak 646 orang dari 19 fakultas yang berbeda-beda, yang dikelompokkan menjadi tiga golongan fakultas yaitu terdiri dari fakultas eksakta (*alpha faculties*), fakultas non-eksakta (*beta faculties*) dan IKIP; dari hasil analisis diperoleh korelasi secara berturut-turut yaitu bergerak dari 0,22-0,66; 0,17-0,56; dan 0,39-0,50.

Reliabilitas TIKI-T dicari melalui *split-half method* dan menunjukkan *coefficients of internal consistency* ($r_{xx'}$) seperti terlihat dalam tabel 2. Dalam tabel tersebut nampak bahwa dari 11 subtes TIKI-T hanya ada tiga subtes yang mempunyai *coefficients of internal consistency* di bawah 0,80, yaitu terdiri dari subtes *Number Series*, *Verbal Analogies*, dan *Hidden Figures*; secara berturut-turut *coefficients of internal consistency* adalah 0,64; 0,53; dan 0,76. *Coefficients of internal consistency* pada subtes yang lain bergerak antara 0,81 sampai dengan 0,91. *Coefficients of internal consistency* tertinggi di dapat pada subtes *Spatial Orientation* (0,98) dan *Arithmetic* (0,96). Secara keseluruhan reliabilitas TIKI-T menunjukkan koefisien reliabilitas yang cukup tinggi, yaitu 0,80.

2. Short TIKI-T

Disamping bentuk TIKI-T yang terdiri dari 11 subtes (bentuk lengkap), Drenth (1977) juga membuat TIKI-T yang terdiri dari 4 subtest yang dikenal sebagai short TIKI-T (bentuk singkat); dengan alasan bahwa melalui short TIKI-T ini waktu tes yang digunakan dapat dipersingkat menjadi 3/4 sampai satu (1) jam, dan

Table 2

COEFFICIENTS OF INTERNAL CONSISTENCY
FOR THE SUBTEST AND THE TOTAL TIKI-T

Subtes TIKI-T	$r_{xx'}$
1. Arithmetic	.96
2. Components	.88
3. Word Relations	.90
4. Figure Classification	.81
5. Number Series	.64
6. Accuracy and Speed	.88
7. Visualization	.84
8. Spatial Orientation	.98
9. Verbal Analogies	.53
10. Hidden Figures	.76
11. Word Composition	
Total TIKI-Score	.80

Sumber: Buku Pegangan TIKI-T (Drenth, 1977)

disamping itu empat subtes dalam short TIKI-T mampu mewakili ke-11 subtes pada bentuk TIKI-T lengkap. Keempat subtes tersebut adalah (1) *Arithmetic* (Berhitung Angka), (2) *Components* (Gabungan Bagian), (3) *Word Relations* (Hubungan Kata), dan (4) *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal).

Sifat mewakili tersebut, nampak dari beberapa pertimbangan yang ada pada hasil penelitian short TIKI-T, yaitu

- a. Masing-masing dari empat subtes mempunyai reliabilitas yang cukup tinggi, yaitu secara berturut-turut 0,96; 0,88; 0,90; dan 0,81.
- b. Dalam keempat subtes tersebut terkandung faktor seperti yang terdapat dalam TIKI-T Lengkap (11 subtes), yaitu (a) *Space and Non Verbal Reasoning* pada subtes *Components* (Gabungan Bagian) dan *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal); (b) *General Scholastic Aptitude* pada subtes *Word*

Relations (Hubungan kata) dan *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal); dan (c) *Speed and Accuracy* pada subtes *Arithmatic* (Berhitung Angka) dan *Word Relation* (Hubungan Kata).

- c. Dalam setiap sub-sampel yang digunakan dalam pembakuan keempat subtes tersebut menunjukkan korelasi positif dengan tiga subgroup kreterion yaitu fakultas eksata, non-eksata, dan IKIP.
- d. Secara keseluruhan reliabilitas short TIKI-T sangat tinggi, yaitu 0,94.

Dalam penelitian ini Short TIKI-T ini yang akan dijadikan sebagai prediktor.

C. PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI D-II PGSD UNIKA SOEGIJAPRANATA BAWEN

1. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum membicarakan masalah pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dibicarakan masalah pengertian belajar; hal ini disebabkan karena antara belajar dan prestasi belajar tidak bisa dipisahkan begitu saja.

Belajar sebagai suatu aktivitas kegiatan mental/psikis, telah lama menjadi obyek penelitian bagi para ahli psikologi maupun pendidikan, sehingga lahirlah beraneka ragam batasan mengenai istilah belajar; sejalan dengan itu, berkaitan dengan munculnya istilah-istilah belajar, berkembang pula teori-teori tentang belajar. Salah satu batasan belajar, dikemukakan oleh

Winkel (1987) yang merumuskan bahwa belajar adalah merupakan suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, ketrampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Perubahan-perubahan itu dapat berupa suatu hasil yang baru atau penyempurnaan terhadap hasil yang telah diperoleh. Hasil belajar dapat berupa hasil yang utama; dapat juga berupa hasil sebagai efek sampingan. Proses belajar dapat berlangsung dengan penuh kesadaran, dapat juga tidak demikian.

Berdasarkan batasan di atas, Winkel (1987) lebih jauh menerangkan bahwa kegiatan sehari-sehari yang kita lakukan secara tidak langsung merupakan suatu proses hasil belajar, karena kemampuan untuk melakukan kegiatan sehari-hari itu pada dasarnya adalah kemampuan yang diperoleh, mengingat bahwa mula-mula kemampuan tersebut belum ada. Proses perubahan dari belum mampu ke arah sudah mampu tersebut terjadi selama jangka waktu tertentu. Adanya perubahan pola perilaku inilah yang menandakan terjadinya belajar. Dalam prosesnya, belajar dapat terjadi melalui kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman; kemampuan sensorik-psikomotorik yang meliputi ketrampilan melakukan rangkaian gerak-gerik dalam urutan tertentu; dan kemampuan dinamik-afektif yang meliputi sikap dan nilai, yang meresapi perilaku dan tindakan. Perubahan akibat belajar itu akan bertahan lama, sampai pada taraf tertentu tidak akan hilang atau menetap di dalam ingatan.

Pendapat ahli lain, yang sedikit agak berbeda dengan penda-

pat Winkel, adalah pendapat Sumadi Suryabata di dalam bukunya Psikologi Pendidikan (1984). Pendapat tersebut pada dasarnya merupakan hasil rangkuman beberapa batasan belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli dari Amerika Serikat dan Eropa daratan. Isi dari rangkuman tersebut adalah,

- a. bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
- b. bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru (dalam arti *Kenntnis* dan *Fertigkeit*).
- c. bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).

Perbedaan di antara dua ahli itu, terlihat bahwa terjadinya perubahan dalam proses belajar, disatu sisi dikarenakan adanya kecakapan baru, sedangkan di sisi lain tidak hanya karena munculnya kecakapan baru tetapi bisa dikarenakan penyempurnaan pengetahuan yang pernah diperolehnya. Selain itu, perubahan dalam proses belajar yang terjadi, menurut Sumadi Suryabrata karena ada kesengajaan, sedangkan Winkel mengatakan bahwa selain adanya kesengajaan, perubahan belajar dapat diperoleh dengan cara tidak sengaja. Namun, pada dasarnya ke-dua ahli tersebut setuju bahwa belajar merupakan proses perubahan dari sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari ke-dua ahli di atas nampak bahwa pengertian tentang belajar masih cenderung bersifat umum, sedangkan Reilly dan Lewis (1983) secara khusus memberikan batasan belajar yang cenderung mengarah pada pengertian yang langsung berhubungan dengan sekolah; mereka mengatakan bahwa seseorang dikatakan telah belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku sebagai akibat dari

adanya instruksi. Atau dengan kata lain, bahwa terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seorang siswa disebabkan karena instruksi-instruksi dari guru, sehingga secara langsung pada diri siswa tersebut terjadi proses belajar atau mempunyai pengalaman belajar.

Berkaitan dengan instruksi-instruksi dari guru yang dapat merubah perilaku seseorang sebagai hasil proses belajar; di dalam pendidikan formal tentunya instruksi tersebut mendasarkan diri pada tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, baik menyangkut kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik; sehingga melalui tujuan instruksional, proses belajar yang terjadi dapat dievaluasi. Hasil evaluasi proses belajar yang berdasarkan tujuan instruksional inilah yang dikatakan sebagai prestasi belajar (Winkel, 1987), karena menampakkan hasil belajar secara nyata dan yang relevan bagi tujuan instruksional. Demikian pula yang dikatakan oleh Suryabrata (1988) bahwa prestasi belajar adalah suatu kemampuan seseorang yang di dapat dari hasil proses belajar. Sedangkan Poerwadarminta, di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1985), mendefinisikan prestasi belajar secara umum yaitu sebagai hasil yang telah dicapai, dilakukan, dan yang telah dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil evaluasi proses belajar secara nyata dan relevan yang mampu mencerminkan adanya perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik sesuai dengan tujuan instruksional.

2. Pengukuran Prestasi Belajar

Sebagai alat pengungkap prestasi belajar, pada umumnya digunakan suatu alat yang dikenal dengan sebutan tes prestasi (*scholastic test, achievement test*), karena melalui tes prestasi tersebut akan dapat diungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar (*learning*) (Azwar, 1987).

Seorang guru yang mengajar di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun di Sekolah Menengah Umum (SMU) yang memegang mata pelajaran tertentu harus mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar murid dengan menggunakan suatu alat evaluasi; begitu pula seorang pengajar di Perguruan Tinggi yang memegang matakuliah tertentu juga mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar mahasiswanya dengan menggunakan suatu alat evaluasi; alat evaluasi itu biasanya merupakan suatu tes yang disusun oleh guru atau pengajar yang bersangkutan, sehingga melalui alat evaluasi tersebut akan diketahui apakah hasil belajar yang diterapkan selama ini sudah tercapai (Winkel, 1983); alat evaluasi inilah, dikenal dengan istilah lain sebagai tes prestasi yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa/mahasiswa. Tes prestasi di dalam sajinya dapat berupa sebagai tes tengah semester, tes akhir semester, tes kecil selama semester berjalan, ulangan harian, ulangan umum, latihan di dalam kelas, pekerjaan rumah (PR), Tes Hasil Belajar (THB), Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA), Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional (EBTANAS), dan seleksi masuk di Perguruan Tinggi.

Hasil dari tes prestasi pada umumnya dinyatakan dalam bentuk nilai rapot atau indeks prestasi (IP) (Suryabrata, 1988). Lebih

lanjut, dinyatakan oleh Wirawan (Rosmini, 1999) bahwa di dalam nilai-nilai rapot akan diketahui hasil yang dicapai oleh seseorang di dalam menuntut pelajaran-pelajaran di sekolah. Selain bentuk nilai rapot atau indeks prestasi (IP); nilai hasil tes prestasi juga dapat dilihat melalui Surat Tanda Tamat Belajar (STTB), Nilai Ebtanas Murni (NEM), Transkrip Akademik, Indeks Prestasi Komulatif (IPK), dan Kartu Hasil Studi (KHS). Bentuk nilai, pada umumnya dapat menggunakan bilangan sebagai lambang, maupun berbentuk huruf; misalnya bilangan tersebut berbentuk skala 1 sampai dengan 10, dimana masing-masing angka dapat diartikan,

1 = amat buruk	6 = c u k u p
2 = b u r u k	7 = lebih dari cukup
3 = amat kurang	8 = b a i k
4 = kurang	9 = amat baik
5 = tidak cukup	10 = istimewa.

atau, berbentuk huruf A, B, C, D, dan E yang berarti:

A = Amat baik	D = Kurang
B = B a i k	E = J e l e k .
C = C u k u p	

3. Pengukuran Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen

Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen merupakan program pendidikan yang diselenggarakan oleh Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, sehingga di dalam melaksanakan pendidikan menggunakan Sistem Kredit seperti halnya semua program pendidikan yang ada dilingkungan Universitas Katolik Soegijapranata

Semarang (Peraturan Akademik Universitas Katolik Soegijapranata, 1992).

Sistem Kredit yang dimaksud di dalam Peraturan Akademik Universitas Katolik Soegijapranata Semarang (1992) adalah Sistem Kredit Semesteran, yaitu Sistem Kredit yang diselenggarakan dalam satuan waktu semester. Dalam satu tahun akademik dibagi dalam dua semester, yaitu semester genap dan semester ganjil. Dalam setiap semester selalu diadakan pengukuran/evaluasi belajar untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa selama satu semester. Bentuk pengukuran/evaluasi di Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, biasanya melalui tes prestasi yang dibuat dosen/asisten yang mengampu matakuliah yang bersangkutan; dan pada umumnya bentuk tes prestasi yang diadakan adalah tes-tes kecil, ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan tugas-tugas lain yang dianggap perlu.

Hasil dari tes prestasi mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang pada setiap semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi (IP) Semesteran yang berupa nilai huruf sebagai lambang, yang kemudian dikuantitatifkan. Untuk mengetahui prestasi belajar komulatif selama beberapa semester dinyatakan dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK), dengan bentuk nilai prestasi yang dilambangkan sebagai huruf yang dikuantitatifkan, seperti tabel 3.

Berdasarkan atas uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen pada dasarnya sama dengan mahasiswa UNIKA Soegijapranata pada umumnya, yaitu bahwa setiap semester hasil prestasi

Tabel 3

NILAI HURUF DIKUANTIFIKASI

Nilai Angka	Nilai Bobot	Predikat
A	4	Amat Baik
B	3	B a i k
C	2	C u k u p
D	1	K u r a n g
E	0	J e l e k

belajarnya dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP) semester-an, dan hasil prestasi belajar komulatif dari beberapa semester dinyatakan dalam bentuk Indeks Prestasi Komulatif (IPK).

D. SHORT TEST INTELIGENSI KOLEKTIF INDONESIA-TINGGI (SHORT TIKI-T) SEBAGAI PREDIKTOR PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI D-II PGSD UNIKA SOEGIJAPRANATA BAWEN

Ketepatan dalam memprediksi keberhasilan studi bagi seorang calon mahasiswa di dalam menyelesaikan studinya di Perguruan Tinggi merupakan harapan dari semua Perguruan Tinggi di mana saja, karena hal ini akan sangat membantu di dalam proses belajar-mengajar di Perguruan Tinggi setempat, dapat mengurangi biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh Perguruan tinggi maupun mahasiswa yang bersangkutan, serta dimungkin untuk dapat mengangkat status akreditas Perguruan Tinggi tersebut di mata masyarakat dan pemerintah.

Pada umumnya, masyarakat melihat bahwa suatu keberhasil studi -terutama di Perguruan Tinggi- dapat dilihat dari prestasi studi pada tingkat sebelumnya; artinya apabila di tingkat

sebelumnya menunjukkan prestasi yang baik tentunya juga akan menunjukkan prestasi yang baik pula di tingkat yang lebih tinggi. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Pengelola Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranta Bawen, yaitu bahwa di dalam menerima calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata tidak cukup hanya mengandalkan prestasi studi sebelumnya yang berupa hasil prestasi 'catur-wulan' maupun Nilai Ebtanas Murni (NEM) sebagai prediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, tetapi perlu di lihat juga kemampuan intelektual, minat, maupun kepribadiannya sehingga nantinya mahasiswa keluaran Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen betul-betul memiliki kemampuan dan sifat yang integral yang berbeda dengan lulusan Program Studi D-II PGSD dari Perguruan Tinggi yang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan umum dari Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata yang ingin menghasilkan lulusan guru-guru SD Katolik yang cekatan, tangguh, terampil dan cendekia yang berjiwa Pancasila dan UUD 1945, berkepribadian tinggi, beriman Katolik, bermoral, beretika, berspiritual, bertanggungjawab dan peka terhadap perubahan dan pembaharuan IPTEK (Studi Kelayakan Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD Virgo Fidelis UNIKA Soegijapranata, 1994).

Berdasarkan atas alasan di atas, maka di dalam menjaring calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen digunakan alat tes lain selain hasil prestasi belajar sebelumnya, yaitu alat tes psikologi yang terdiri dari Tes Kecerdasan, Tes Minat, dan Tes Kepribadian. Namun, alat-alat tes tersebut belum

pernah dilakukan evaluasi apakah mampu untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, disamping hasil prestasi studi sebelumnya.

Short TIKI-T sebagai alat Tes Kecerdasan yang digunakan sebagai alat ujian masuk Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen telah berkali-kali dipergunakan, namun selama ini belum pernah sekalipun alat tes tersebut di uji ketepatannya dalam memprediksi keberhasilan mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen setelah menempuh Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata; oleh karena itu perlu adanya uji validitas prediktif Short TIKI-T.

Seperti telah disebutkan di dalam sub bab sebelumnya bahwa validitas prediktif merupakan validitas yang di dapat dari mengkorelasikan antara skor alat tes yang dijadikan prediktor dengan skor alat tes lain (di luar alat tes yang dimaksud) yang disebut sebagai kriterium, di mana dalam pengambilan antara skor kriterium dengan skor prediktor berbeda waktunya, atau dengan kata lain skor kriteriumnya diperoleh diwaktu yang akan datang. Berdasarkan atas batasan validitas prediktif tersebut, Short TIKI-T sebagai prediktor akan dikorelasikan dengan skor alat tes lain sebagai kriterium, yaitu skor Prestasi Belajar yang berupa Indeks Prestasi Komulatif (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Melalui korelasi tersebut nantinya akan diketahui apakah Short TIKI-T mampu digunakan sebagai alat tes untuk dapat memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, disamping alat-alat tes yang lain.

E. HIPOTESIS

Berdasarkan pada tinjauan teori di atas, maka peneliti mengemukakan suatu hipotesa sebagai berikut :

"Ada korelasi antara Short TIKI-T dengan Prestasi Belajar (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen." Semakin tinggi koefisien korelasi antara Short TIKI-T dengan Prestasi Belajar (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, maka semakin sahih (valid) Short TIKI-T untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Sebaliknya, semakin rendah koefisien korelasi antara Short TIKI-T dengan Prestasi Belajar (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, maka rendah pula validitas prediktif Short TIKI-T terhadap keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah metode penelitian. Pengertian metode di sini berarti cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisa data penyelidikan yang berwujud angka. Lebih jauh lagi diharapkan dapat menyediakan dasar-dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar dan untuk mengambil keputusan-keputusan yang baik (Hadi, 1987).

Dalam bab ini akan dikemukakan hal-hal sebagai berikut:

A. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu Short TIKI-T (Prediktor) dan prestasi belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen (Kreterium). Untuk memperjelas pengertian tentang variabel-variabel penelitian tersebut, maka dirumuskan definisi operasional masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Short TIKI-T adalah skor Short TIKI-T (Short Test Inteligensi Kolektip Indonesia - Tinggi) yang diperoleh dari short TIKI-T yang dikerjakan responden. Skor Short TIKI-T diperoleh dari 4 subtes yaitu (1) *Arithmatic* (Berhitung Angka), (2) *Components* (Gabungan Bagian), (3) *Word Relations*

(Hubungan Kata), dan (4) *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal). Semakin tinggi skor Short TIKI-T yang diperoleh, dapat dijadikan suatu indikasi bahwa seseorang tersebut memiliki kemampuan intelegensi yang tinggi; sebaliknya rendahnya skor Short TIKI-T yang diperoleh, menunjukkan bahwa kemampuan inteligensinya rendah.

2. Prestasi belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen adalah hasil evaluasi belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen selama 3 (tiga) semester, yang diwujudkan dalam bentuk skor Indeks Prestasi Komulatif (IPK). Skor Indeks Prestasi Komulatif (IPK) di dapat dari Bagian Administrasi Nilai Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Semakin tinggi skor Indeks Prestasi Komulatif (IPK) yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut tergolong sangat pandai; sebaliknya semakin rendah skor Indeks Prestasi Komulatif (IPK) yang diperoleh, dapat dikatakan mahasiswa tersebut tergolong kurang pandai.

B. SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi populasi, dan sebagai subyek penelitiannya adalah semua mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, angkatan 1997/1998, - dan yang telah menyelesaikan semester III dengan jumlah nilai kredit mata kuliah yang diambil minimal 58 SKS.

C. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode tes dan studi dokumentasi. Adapun tes yang digunakan adalah Short Test Inteligensi Kolektif Indonesia-Tinggi (Short TIKI-T) sebagai prediktor; sedangkan yang menjadi kriteria adalah skor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 1997/1998 Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang yang telah menyelesaikan semester III dengan jumlah nilai kredit mata kuliah yang diambil minimal 58 SKS, data diperoleh dari hasil studi dokumentasi.

Bentuk tes dari keempat subtes Short TIKI-T dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Arithmatic (Berhitung Angka)

Tes ini berisi tentang pengolahan angka yang bersifat sederhana seperti menjumlah, membagi, mengalikan, dan mengurangi. Subjek yang dikenai tes diminta untuk mengerjakan soal yang disertai empat kemungkinan jawaban a, b, c, dan d; di mana salah satu diantaranya merupakan jawaban yang benar dari soal tersebut. Cara menjawabnya adalah dengan melingkari pada lembar jawaban di belakang nomor soal yang bersangkutan, huruf yang sesuai dengan jawaban yang dimaksud tersebut.

Batas waktu mengerjakan : 7 menit.

Jumlah soal : 40 soal.

Penilaian : Nilai 1 untuk masing-masing jawab-

an yang benar, sesuai dengan kunci jawaban.

2. *Components* (Gabungan Bagian)

Tes ini terdiri dari gambar bentuk-bentuk. Gambar yang ada dalam kotak paling kiri merupakan bentuk dasar yang dipersoalkan, yang terpotong menjadi 3 bagian; sedangkan di sebelah kanannya ada 6 gambar yang masing-masing ada dalam kotak yang berbeda-beda, ke-enam gambar tersebut merupakan gambar jawaban dari bentuk yang dipersoalkan. Subyek yang dikenai tes diminta untuk mencari 2 gambar dari 6 gambar jawaban (a, b, c, d, e, dan f) yang merupakan gabungan bagian dari bentuk yang terpotong-potong pada kotak yang paling kiri. Apabila sudah diketemukan, subyek diminta untuk melingkari pada lembar jawaban di belakang nomor soal yang bersangkutan, huruf-huruf yang menunjukkan gambar yang dimaksudkan tersebut.

Batas waktu mengerjakan : 7 menit.

Jumlah soal : 26 soal.

Penilaian : Nilai 1 untuk masing-masing jawaban yang benar, dengan catatan jawaban yang dianggap benar hanya apabila ke-dua pilihan jawaban tersebut kedua-duanya benar.

3. *Word Relations* (Hubungan Kata)

Tes ini terdiri dari kata-kata, di mana pada masing-masing soal berisi 4 kata yang terletak di belakang huruf a, b, c, dan d. Subyek yang dikenai tes diminta untuk mencari 2 buah

kata, dari 4 kata yang dimaksud, yang memiliki kesamaan arti yang paling dekat atau yang mempunyai arti yang berlawanan. Setelah kata-kata tersebut diketemukan, subyek diminta untuk melingkari pada lembar jawaban di belakang nomor yang bersangkutan, huruf-huruf yang sesuai.

Batas waktu mengerjakan : 5 menit.

Jumlah soal : 40 soal.

Penilaian : Nilai 1 untuk masing-masing jawaban yang benar, sesuai denganunci jawaban.

4. *Figure Classification (Abstraksi Non Verbal)*

Dalam tes ini setiap soal terdiri dari 10 gambar, yang terbagi dalam dua kotak; kotak pertama (sebelah kiri) berisi 4 gambar yang dipersoalkan, dan kotak berikutnya (sebelah kanan) berisi 6 gambar yang merupakan gambar jawaban. Empat gambar pertama dari setiap soal (kotak sebelah kiri) menunjukkan kesamaan dalam suatu hal atau segi tertentu. Subyek yang dikenai tes diminta untuk memilih dua diantara enam gambar a, b, c, d, e, dan f (kotak sebelah kanan) yang menunjukkan kesamaan dengan keempat gambar pertama tersebut. Apabila sudah diketemukan, subyek diminta untuk melingkari pada lembar jawaban di belakang nomor soal yang bersangkutan, huruf-huruf yang menunjukkan gambar yang dimaksudkan tersebut.

Batas waktu mengerjakan : 12 menit.

Jumlah soal : 30 soal.

Penilaian : Nilai 1 untuk masing-masing jawab-

an yang benar, dengan catatan jawaban yang dianggap benar hanya apabila ke-dua pilihan jawaban tersebut kedua-duanya benar.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan evaluasi keberhasilan studi yang dihitung setelah mahasiswa minimal mengambil perkuliahan selama dua semester. Pada dasarnya IPK, dalam perhitungannya, adalah sama dengan Indeks Prestasi (IP); hanya perbedaannya IP dalam perhitungannya berdasarkan semesteran/tiap semester, sedangkan IPK dihitung minimal setelah mahasiswa menempuh minimal dua semester.

Indeks Prestasi (IP) adalah kemampuan individu yang dapat diukur dengan jumlah nilai kredit matakuliah yang diambil dikalikan dengan nilai bobot masing-masing matakuliah, dibagi dengan jumlah kredit matakuliah yang diambil (Pedoman Fakultas Psikologi, 1998). Dalam rumus dinyatakan :

$$IP = \frac{\Sigma KN}{\Sigma K}$$

Keterangan:

ΣK = Jumlah SKS matakuliah yang diambil
 ΣN = Nilai masing-masing matakuliah yang diambil.

Sedangkan yang dimaksud dengan nilai bobot, adalah ubahan dari nilai huruf yang merupakan nilai keberhasilan studi mahasiswa pada matakuliah tertentu. Nilai huruf yang diubah menjadi nilai bobot dapat dilihat dalam tabel 4.

Berkaitan dengan IPK mahasiswa angkatan 1997/1998 Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang dijadikan subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menyelesaikan semester III, dengan demikian diharapkan para mahasiswa Program Studi D-II

PGSD UNIKA Soegijapranata tersebut telah menyelesaikan beberapa matakuliah dengan nilai kredit minimal 58 SKS dari 78 SKS. Matakuliah semester I sampai dengan semester III beserta nilai kredit SKS-nya dapat dilihat dalam tabel 5.

Tabel 4

PERUBAHAN NILAI HURUF KE NILAI BOBOT

Nilai Angka	Nilai Bobot	Predikat
A	4	Amat Baik
B	3	B a i k
C	2	C u k u p
D	1	K u r a n g
E	0	J e l e k

Berdasarkan nilai kredit masing-masing matakuliah yang ada dalam tabel 5, maka dapat dihitung masing-masing IPK mahasiswa selama semester III yaitu dengan cara mengalikan nilai kredit SKS pada masing-masing matakuliah dengan nilai bobot yang diperoleh pada masing-masing matakuliah yang bersangkutan, kemudian dibagi jumlah nilai kredit seluruh SKS matakuliah yang diambil. Nilai-nilai IPK tersebut nantinya akan menjadi kriteria dalam penelitian ini.

Predikat keberhasilan (IPK) dalam menyelesaikan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen ditetapkan seperti dalam tabel 6.

Tabel 5

**MATAKULIAH PROGRAM D-II PGSD
SEMESTER I s/d III DAN NILAI KREDIT SKS**

MATAKULIAH	SKS
MATAKULIAH DASAR UMUM	
1. Pancasila	2
MATAKULIAH DASAR KEPENDIDIKAN	
2. Landasan-landasan Pendidikan SD	3
3. Perkembangan dan Belajar Peserta Didik	3
4. Manajemen Kelas	2
5. Evaluasi Pengajaran	2
6. Bimbingan di Sekolah Dasar	2
7. Strategi Belajar Mengajar	4
MATAKULIAH BIDANG STUDI	
8. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3
9. Konsep Dasar IPS	3
10. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar	3
11. Konsep Dasar IPA	4
12. Pendidikan IPA di Sekolah Dasar	4
13. Matematika	3
14. Pendidikan Matematika I	3
15. Pendidikan Matematika II	3
16. Pendidikan Ketrampilan Berbahasa	3
17. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah	3
18. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi	3
19. Pendidikan Seni Rupa	3
20. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2
Jumlah SKS	58

Tabel 6

PERUBAHAN IPK KE PREDIKAT KELULUSAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
2,00 - 2,75	Memuaskan
2,76 - 3,50	Amat Memuaskan
3,51 - 4,00	Cum Laude

D. METODA ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metoda statistik, karena yang diperoleh berujud angka-angka dan metoda statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Selain itu dengan metoda statistik dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarnya, karena berdasarkan perhitungan yang teratur, teliti, dan tepat. Menurut Sumadi Suryabrata (1984) dan Sutrisno Hadi (1987), pemakaian metoda statistik ini berdasarkan pertimbangan bahwa:

1. Metoda statistik memiliki kerangka penelitian yang lengkap, dari penyusunan model teoritis, perumusan hipotesis, pengembangan alat, pengumpulan data, penyusunan rancangan penelitian, teknik penentuan sampel hingga pengolahan analisis data.
2. Metoda statistik bersifat universal, karena dapat dipergunakan hampir dalam semua bidang penelitian, baik eksakta, biologi, sosial, dan kebudayaan. Semuanya dapat mempergunakan statistik dengan keyakinan penuh.
3. Metoda statistik bersifat obyektif, karena sebagai alat penilai riil (nyata) yang tidak berbicara lain, selain apa yang diperoleh dari data berdasarkan statistik.

Banyak sekali teknik statistik yang dapat dipergunakan untuk menganalisa data; sedangkan untuk menentukan teknik statistik yang tepat perlu diperhatikan mengenai tujuan penelitian, variabel-veriabel yang dikumpulkan datanya maupun jenis data yang akan dianalisis.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji

validitas prediktif Short TIKI-T terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen; maka metoda yang akan digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi.

Menurut Sutrisno Hadi (1987), melalui teknik analisis regresi dapat digunakan untuk mengadakan prediksi bagi suatu variabel, dimana suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel lain; tentunya apabila antara variabel yang diramalkan, disebut *kriteriaum*, dan variabel yang digunakan untuk meramalkan, disebut *prediktor*, terdapat korelasi yang signifikan. Korelasi antara variabel kriteriaum dengan variabel prediktor dapat dilukiskan dalam suatu garis, yang disebut *garis regresi*. Suatu garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan matematika. Persamaan ini disebut *persamaan regresi*. Disamping teknik analisis regresi bertujuan untuk digunakan sebagai metode untuk memprediksi suatu variabel; dapat pula digunakan untuk menemukan sumbangannya relatif antara sesama prediktor, jika prediktornya lebih dari satu.

Metoda teknik analisis regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis regresi linear satu prediktor*, yaitu digunakan untuk memprediksi skor Short TIKI-T, sebagai prediktor, dengan skor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 1997/1998 Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang telah menempuh tiga semester dengan jumlah SKS minimal 58, sebagai kriteriaum. Dari analisis tersebut akan didapatkan persamaan garis regresi linear :

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Kriterium (IPK),
 X = Prediktor (Short TIKI-T),
 a = Bilangan Koefisien Prediktor,
 K = Bilangan Konstan.

Korelasi antara prediktor (skor Short TIKI-T) dengan Kriteria (skor IPK) dapat juga dicari melalui teknik korelasi product moment dari Pearson, dengan rumus umum:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara skor IPK dengan skor Short TIKI-T,
 Σxy = Jumlah Perkalian antara skor Short TIKI-T dengan skor IPK,
 Σx = Jumlah skor Short TIKI-T,
 Σy = Jumlah skor IPK.

BAB IV

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN HASIL PENELITIAN

A. ORIENTASI KANCAH PENELITIAN

1. Sejarah Singkat Berdirinya Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen

Dalam memenuhi permintaan guru Sekolah Dasar (SD) plus dilingkungan Sekolah Dasar (SD) Katolik di Jawa, Bali, dan Sumatera; pada tanggal 14 Mei 1991 melalui surat yang bernomor 48/SEKAS/V/91, Majelis Nasional Pendidikan Katolik yang berkedudukan di Jakarta (mewakili Konferensi Waligereja Indonesia) meminta izin kepada Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan - Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi untuk mengadakan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jenjang Diploma II (PGSD D-II), guna untuk memenuhi keperluan guru-guru Sekolah Dasar Katolik (Studi Kelayakan Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD Virgo Fidelis UNIKA Soegijapranata, 1994). Berdasarkan atas surat permohonan tersebut pada tanggal 22 Mei 1991, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan - Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi melalui nomor surat 1692/D/T/91, memberikan izin kepada Majelis Nasional Pendidikan Katolik di Jakarta untuk menyelenggarakan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jenjang Diploma II (PGSD D-II) untuk memenuhi guru-guru sekolah dasar dilingkungan sekolah Katolik, namun tidak diperkenankan untuk sekolah lain atau diluar sekolah katolik.

Atas dasar perizinan menyelenggarakan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jenjang Diploma II (PGSD D-II) tersebut Majelis Nasional Katolik yang mewakili Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), melalui surat bernomor A 74/SEKAS/VII/91, menugaskan Yayasan Marsudirini yang berkedudukan di Semarang untuk melaksanakan pengadaan dan penyelenggaraan UPP PGSD D-II. Selanjutnya, melalui surat yang bernomor 010-A/TPP/PGSD/1993, Yayasan Marsudirini memohon kepada Universitas Katolik Soegijapranata Semarang agar Program Studi D-II PGSD Virgo Fidelis yang berkedudukan di Bawen dijadikan salah satu Program Studi pada Universitas Katolik Soegijapranata Semarang; baru pada tanggal 3 Desember 1993, berdasarkan nomor surat C.15/537/UKS.01/XII/1993, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang menerima Program Studi D-II PGSD sebagai Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi Diploma-2 PGSD di lingkungan UNIKA Soegijapranata Semarang yang berkedudukan di Bawen. Program Studi D-II PGSD Virgo Fidelis Bawen, atau juga dikenal sebagai Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, memulai dibuka pada tahun akademik 1993/1994.

Semenjak dibukanya Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata di Bawen pada tahun akademik 1993/1994 hingga tahun akademik 1999/2000, jumlah keseluruhan mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen sebanyak 355 mahasiswa, dan telah meluluskan sebanyak 156 mahasiswa; untuk lebih rincinya dapat dilihat dalam tabel 7.

Tabel 7

**DATA MAHASISWA PROGRAM STUDI D-II
PGSD UNIKA SOEGIJAPRANATA DI BAWEN SEJAK
TAHUN AKADEMIK 1993/1994 SAMPAI TAHUN AKADEMIK 1999/2000**

Tahun Akademik	Jumlah Mahasiswa				
	Pria	Wanita	Total	Lulus	Keluar
1993/1994	16	53	69	61	8
1994/1995	8	31	39	37	2
1995/1996	4	33	37	35	2
1996/1997	5	25	30	23	4
1997/1998	10	54	64	-	5
1998/1999	11	36	47	-	1
1999/2000	12	57	69	-	-
Total	66	289	355	156	22

2. Orientasi Kancah

Semenjak tahun akademik 1995/1996 hingga sekarang, Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata yang berkedudukan di Bawen, dalam melakukan seleksi ujian masuk bagi calon mahasiswanya senantiasa meminta Lembaga Psikologi Terapan (LPT) Soegijapranata Semarang untuk melakukan seleksi ujian masuk bagi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, dari segi psikologis. Dalam pemeriksaan psikologis tersebut, Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen meminta untuk melihat kemampuan calon mahasiswa dari segi kemampuan kecerdasan, minat, dan kepribadian.

Berdasarkan atas permintaan tersebut, LPT Soegijapranata Semarang dalam melakukan pemeriksaan psikologis memutuskan untuk menggunakan alat Short Tes Inteligensi Kolektif Indonesia-Tinggi

(Short TIKI-T) yang merupakan Tes Kecerdasan, Tes Minat berupa Tes KUDER, dan Tes Kepribadian terdiri atas Tes Grafis, Wartegg, dan *Edward Personal Preference Schedule* (EPPS).

Dalam pelaksanaan seleksi ujian masuk calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, biasanya menggunakan dua tempat seleksi sekaligus yaitu (1) di kampus Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata di jln. Palagan No. 39, Bawen; dan (2) di kota Bandung ditempat Susteran Van de Venter di Jln. Van de Venter No. 18 Bandung. Begitu pula pelaksanaan seleksi tahun akademik 1997/1998 juga diadakan di dua tempat tersebut.

Teknik proses pelaksanaan tes psikologis, pada umumnya yang menjadi tester adalah para asisten LPT Soegijapranata Semarang, sedangkan para konselor ikut mengawasi dan nantinya mewawancaraai calon mahasiswa untuk mengetahui sejauhmana motivasi keinginan untuk masuk ke Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Namun, untuk jumlah calon mahasiswa yang dianggap sedikit tidak perlu melibatkan asisten; seperti pernah terjadi di kota Bandung.

B. PERSIAPAN PENELITIAN

Persiapan penelitian yang penulis lakukan dimulai dari mengumpulkan berkas data-data hasil pemeriksaan psikologis calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tahun akademik 1997/1998 yang ada di Lembaga Psikologi Terapan (LPT) Soegijaparanata (kebetulan pada saat itu penulis merupakan

Kepala LPT Soegijapranata, sehingga tidak diperlukan surat ijin). Dari hasil pengumpulan berkas data-data hasil pemeriksaan psikologis (psikotes) calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, kemudian dipilih-pilih lagi untuk mendapatkan data-data tes kecerdasan, dalam hal ini Short Tes Inteligensi Kolektif Indonesia-Tinggi (Short TIKI-T). Selanjutnya, dari berkas data Short TIKI-T yang diperoleh penulis rekap angka-angka kasar keempat subtes Short TIKI-T tersebut yaitu terdiri dari tes *Arithmatic* (Berhitung Angka), tes *Components* (Gabungan Bagian), tes *Word Relations* (Hubungan Kata), dan tes *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal). Disamping itu, juga sekaligus di dalam satu rekap, dicatat nama-nama calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tersebut.

Bersamaan dengan kegiatan di atas, salah satu penulis (kebetulan juga, sebagai pengajar di Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen), merekap nama-nama dan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tahun akademik 1997/1998, yang diperoleh dari Bagian Administrasi Nilai Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Pencatatan ini atas sepengetahuan dan seijin Ketua Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen.

C. PELAKSANAAN PENELITIAN

Dari hasil perekapan skor subtes Short Tes Intelligensi Kolektif Indonesia-Tinggi (Subtes Short TIKI-T) calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tahun akademik

1997/1998 dan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tahun akademik 1997/1998, kemudian saling dipasangkan-pasangkan (cek-recek) data indentitasnya untuk mendapatkan nama-nama mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tahun akademik 1997/1998 yang telah mengikuti perkuliahan hingga sampai semester III.

Dari hasil memasang-masangkan data, terkumpul 39 orang mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tahun akademik 1997/1998 yang lengkap data IPK-nya, begitu pula skor Short TIKI-T-nya. Secara rinci subjek penelitian ini terdiri dari 6 orang mahasiswa pria, dan 33 orang mahasiswa putri (8 orang biarawati, dan 25 orang mahasiswa putri awam). Mahasiswa-mahasiswa tersebut berasal dari daerah-daerah Sumatra Utara, Bengkulu, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Timur.

Kekurang lengkapan data-data yang ada, dikarenakan :

1. IPK para mahasiswa yang bersangkutan belum dikeluarkan, disebabkan ada beberapa dosen yang memang belum mengirimkan nilai akhir mata kuliah. Disamping itu, ada yang disebabkan karena mahasiswa yang bersangkutan sakit sehingga belum menempuh tes akhir semester, atau ada tugas yang belum diserahkan, maupun harus mengikuti remediasi (ujian perbaikan).
2. Dari data-data Short TIKI-T, kekurang-lengkapannya disebabkan kesulitan dalam melacak nama identitas yang digunakan oleh calon mahasiswa, terutama dari kaum biarawati. Mereka saat mengikuti tes ujian masuk Program Studi D-II PGSD

UNIKA Soegijapranata Bawen menggunakan nama asli, dan setelah diterima sebagai mahasiswa mereka menggunakan nama baptis; dan ketika ditelusuri dengan wawancara mereka cenderung merahasiakan nama aslinya.

Dari data yang terkumpul, yaitu sebanyak 39 orang mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tahun akademik 1997/1998, kemudian dilaksanakan kegiatan analisis data penelitian dengan menggunakan komputer program *The Statistical Package for Social Sciences* (SPSS/PC).

D. HASIL PENELITIAN

Analisa data penelitian yang digunakan adalah teknik Korelasi Product Moment. Sebelum uji analisis dilaksanakan, data yang diperoleh perlu dilakukan uji asumsi terlebih dahulu, yaitu uji normalitas sebaran dan uji linieritas hubungan antara prediktor dan kriterium.

1. Uji Normalitas Sebaran

Dari hasil uji normalitas sebaran dengan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil bahwa variabel skor Short Tes Inteligensi Kolektip Indonesia-Tinggi (Short TIKI-T) berdistribusi normal, yaitu dengan angka koefisien K-S Z sebesar 0,7832 dengan $p=0,5717$ ($p>0,05$). Begitu pula dengan variabel skor Indeks Prestasi Komulatif (IPK) juga berdistribusi normal; hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien K-S Z sebesar 0,6242 dengan $p=0,8308$ ($p>0,05$). (lihat lampiran)

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan antara skor Short Tes Intelejensi Kolektip Indonesia-Tinggi (Short TIKI-T) skor dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) menghasilkan angka koefisien $F=20,44758$ dengan $p=0,0001$ ($p<0,01$); yang artinya hubungan ke-dua variabel tersebut berkorelasi linier. (lihat lampiran)

3. Analisis Data

Dari hasil analisis data dengan menggunakan korelasi Product Moment melalui program *The Statistical Package for Social Sciences* (SPSS/PC) diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,597 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$); sehingga dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti di BAB II diterima, yaitu "Ada korelasi antara Short TIKI-T dengan Prestasi Belajar (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Semakin tinggi koefisien korelasi antara Short TIKI-T dengan Prestasi Belajar (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, maka semakin valid Short TIKI-T untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Sebaliknya, semakin rendah koefisien korelasi antara Short TIKI-T dengan Prestasi Belajar (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, maka rendah pula validitas prediktif Short TIKI-T terhadap keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen."

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan atas hasil analisis data penelitian, terbukti bahwa ada korelasi yang signifikan antara Short Tes Inteligensi Kolektip Indonesia-Tinggi (Short TIKI-T) dengan Prestasi Belajar yang diwujudkan dalam bentuk Indeks Prestasi Komulatif (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen ($r=0,597$; $p<0,01$); sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa Short TIKI-T memiliki validitas prediktif yang baik untuk dapat memprediksi (memberikan gambaran) keberhasilan studi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen setelah menjadi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Namun, lebih lanjut dari hasil analisis data penelitian, ternyata bahwa alat ujian masuk yang berupa Tes Kecerdasan tersebut bukan satu-satunya alat tes yang dapat memprediksi/menentukan keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, karena secara keseluruhan sumbangannya efektif Short TIKI-T terhadap Prestasi Belajar (Indeks Prestasi Komulatif/IPK) hanya sebesar 36%, sedangkan 64% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar Short TIKI-T.

Dari uraian di atas, dikemukakan bahwa Short TIKI-T memiliki validitas prediktif yang baik terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, sehingga tentunya dapat dilukiskan dalam suatu garis yang disebut garis regresi (Sutrisno Hadi, 1987). Suatu garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan matematika, persamaan ini disebut persamaan regresi. Oleh karena itu, bentuk persamaan regresi yang dapat

digunakan untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$Y=0,025296X+1,192403 \quad \text{Keterangan:}$$

Y = Prestasi Belajar yang berwujud Indeks Prestasi Komulatif (IPK).
 X = Skor Total Short Tes Inteligensi Kolektip Indonesia-Tinggi (Short TIKI-T).

Dari persamaan garis regresi di atas dapat diprediksi/diramalkan seberapa besar diperlukan skor total Short TIKI-T (X) untuk memperoleh Prestasi Belajar/IPK (Y) yang setinggi mungkin, atau dengan kata lain untuk memperoleh Prestasi Belajar/IPK (Y) yang tinggi diperlukan skor total Short TIKI-T (X) seberapa. Misalnya sebagai contoh untuk memperoleh IPK=3,50 maka seorang calon mahasiswa harus mampu mendapatkan skor total Short TIKI-T sebesar:

$$\begin{aligned} 3,50 &= 0,025296X + 1,192403 \\ 3,50 - 1,192403 &= 0,025296X \\ 0,025296X &= 2,307597 \\ 2,307597 & \\ X &= \frac{2,307597}{0,025296} = 91,22379032 = 91 \end{aligned}$$

Skor total Short TIKI-T sebesar 91 (X) tersebut bila dikonversikan ke dalam *Intelligence Quontient* (IQ) adalah 139, sehingga masuk katagori *superior* (skala deviasi IQ menurut Stanford Binet); atau dengan perkataan lain, bahwa subyek dengan IQ=139 (Skala TIKI-Tinggi) dapat diperkirakan ia akan mampu berhasil menyelesaikan studinya di Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen dengan menunjukan Prestasi Belajarnya (IPK)

sebesar 3,50 (amat memuaskan).

Sebaliknya dapat pula kita mengetahui keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen dengan melakukan prediksi berdasarkan skor total Short TIKI-T (X) yang diperolehnya pada waktu seleksi masuk untuk menjadi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, karena melalui skor total Short TIKI-T tersebut dapat diprediksikan Prestasi Belajar/IPK (Y) yang akan diperoleh mahasiswa yang bersangkutan; misalnya skor total Short TIKI-T (X) adalah 45 (bila dikonversikan ke $IQ=85$; *Low Average*; skala deviasi IQ menurut Stanford Binet), maka dapat diprediksikan Prestasi Belajar/IPK (Y) yang akan dicapai oleh mahasiswa yang bersangkutan adalah sebesar,

$$\begin{aligned} IPK(Y) &= 0,025296(45) + 1,192403 \\ &= 1,13832 + 1,192403 \\ &= 2,330723 = 2,33 \text{ (memuaskan).} \end{aligned}$$

Hal yang menarik dari hasil prediksi di atas tersebut, yaitu bahwa seorang calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen dengan $IQ=85$ (termasuk katagori *Low Average*; skala deviasi IQ menurut Stanford Binet), ternyata mampu diprediksikan akan dapat memperoleh IPK 2,33 (memuaskan); hal ini dimungkinkan, dikarenakan dari hasil analisis data dari 39 mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang dijadikan penelitian, diperoleh *Mean* (rata-rata) skor total Short TIKI-T sebesar 48,46 (bila dikonversikan ke IQ akan diperoleh skor 89; *Low Average*; skala deviasi IQ menurut Stanford Binet) dengan *Standard Deviasi* (SD) 13,65, sehingga dengan skor total

short TIKI-T sebesar 45, mahasiswa yang bersangkutan masih di dalam lingkup batas normal. Disamping itu, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dari 39 mahasiswa yang dijadikan penelitian diperoleh nilai *Mean* (rata-rata) IPK 2,42 (memuaskan) dengan *Standard Deviasi* (SD) 0,58; nilai minimal IPK 1,38 dan maksimal 3,57; sehingga dengan demikian sangat dimungkinkan seorang mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen dengan IQ=85 (*Low Average*) dapat diprediksikan akan memperoleh IPK sebesar 2,33 (memuaskan).

Dari hasil analisis data berikutnya yaitu berdasarkan matriks korelasi diketemukan bahwa subtes *Components* (Gabungan Bagian) ternyata tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu nampak dari angka korelasi yang diperoleh sebesar 0,211 dengan $p=0,099$ ($p>0.05$), seperti terlihat dalam Tabel 6. Sebaliknya, subtes yang lain yaitu *Arithmetic* (Berhitung Angka), *Word Relations* (Hubungan Kata), dan *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal) memiliki korelasi yang signifikan dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK), secara berurutan angka korelasi yang diperoleh adalah 0,582; 0,514; dan 0,411 (lihat Tabel 8). Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen banyak ditentukan oleh sumbangannya ketiga subtes Short TIKI-T yang memiliki korelasi yang signifikan dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Drenth di dalam buku pegangan Test Intelligensi Kolektif Indonesia - Tinggi (TIKI-T; 1976) menyebutkan bahwa berdasarkan penelitian dengan

menggunakan metoda analisis faktor dinyatakan bahwa ketiga subtes tersebut yaitu *Arithmatic* (Berhitung Angka), *Word Relations* (Hubungan Kata), dan *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal) merupakan kelompok tes yang mengungkap keberhasilan studi

Tabel 8

KORELASI ANTARA EMPAT SUBTES SHORT TEST INTELIGENSI
KOLEKTIF INDONESIA - TINGGI (SHORT TIKI-T) DENGAN
INDEKS PRESTASI KOMULATIF (IPK)

	IPK	X1	X2	X3	X4
IPK	1.000	.582** .000	.211 .099	.514** .0000	.411** .005
X1	.582** .0000	1.000 .0000	.321* .023	.487** .001	.487** .001
X2	.211 .099	.320* .023	1.000 .000	.367* .011	.387** .008
X3	.514** .000	.487** .001	.367* .011	1.000 .000	.494** .001
X4	.411** .005	.487** .001	.387** .008	.494** .001	1.000 .000

N=39 * Signif. LE .05 ** Signif. LE .01 (1-tailed)

Keterangan :

IPK = Indeks Prestasi Komulatif.

X1 = *Arithmatic/Berhitung Angka.*

X2 = *Components/Gabungan Bagian.*

X3 = *Word Relations/Hubungan Kata.*

X4 = *Figure Classification/Abstraksi Non Verbal.*

di sekolah (*general scholastic aptitude*), sedangkan subtes *Components* (Gabungan Bagian) bersama-sama dengan *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal) merupakan kelompok tes yang mengukur kemampuan penalaran (*space and non verbal reasoning*) sehingga dengan demikian pada dasarnya ke-dua subtes tersebut mengukur hal

yang sama. Walaupun demikian, biarpun subtes *Components* (Gabungan Bagian) sumbangannya sangat kecil terhadap keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, tetapi pada dasarnya ikut tetap menentukan secara keseluruhan total Short TIKI-T di dalam memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Namun perlu diteliti lagi peranan dan sumbangannya, terutama dalam kaitannya sebagai alat uji masuk (seleksi) calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen.

BAB V

P E N U T U P

Bagian akhir dari laporan penelitian ini berisi mengenai kesimpulan, saran, dan ringkasan.

A. K E S I M P U L A N

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 mahasiswa semester III Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang telah menyelesaikan minimal 58 SKS, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Ada korelasi yang signifikan antara skor total Short TIKI-T dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) pada mahasiswa semester III Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, angka korelasi yang diperoleh sebesar 0,597 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$). Dengan demikian, skor total Short TIKI-T dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Komulatif (IPK).
- b. Persamaan garis regresi yang diperoleh untuk memprediksi Indeks Prestasi Komulatif (Y) berdasarkan hasil Short TIKI-T (X) adalah $Y=0,025296X+1,192403$.
- c. Sumbangan efektif Short TIKI-T terhadap Prestasi Belajar (Indeks Prestasi Komulatif/IPK) hanya sebesar 36%, sedangkan 64% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar Short TIKI-T.

- d. Subtes *Components* (Gabungan Bagian) tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu nampak dari angka korelasi yang diperoleh sebesar 0,211 dengan $p=0,099$ ($p>0.05$). Sebaliknya, subtes yang lain yaitu *Arithmatic* (Berhitung Angka), *Word Relations* (Hubungan Kata), dan *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal) memiliki korelasi yang signifikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), secara berurutan angka korelasi yang diperoleh adalah 0,582; 0,514; dan 0,411.

B. S A R A N

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, muncul beberapa saran yang diajukan. Saran-saran tersebut adalah :

- a. Dengan terbuktiinya bahwa Short TIKI-T mampu digunakan untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, maka seyogyanya Short TIKI-T tetap dapat digunakan sebagai alat ujian masuk (seleksi) bagi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen.
- b. Melihat hasil matriks korelasi yang menunjukkan bahwa subtes *Components* (Gabungan Bagian) ternyata tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), maka perlu dipertimbangkan kegunaan dari subtes tersebut sehingga dalam penggunaan waktu ujian masuk (seleksi) dapat di persingkat dan lebih efektif; atau kemungkinan yang lain dapat pula diganti dengan subtes TIKI-T yang lain, yang ada

kaitannya dengan kemampuan keberhasilan mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen di dalam menempuh studinya.

c. Melihat sumbangannya efektif Short TIKI-T terhadap Prestasi Belajar (Indeks Prestasi Komulatif/IPK) hanya sebesar 36%, maka bagi peneliti yang ingin menindaklanjuti hasil penelitian ini, disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang lain yang ikut mempengaruhi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen; seperti misalnya keberadaan asrama mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan lebih intensif, dan sistem ujian remediasi yang memungkinkan mahasiswa untuk memperbaiki hasil ujian yang kurang sempurna sehingga paling sedikit mahasiswa dapat mencapai nilai C.

C. RINGKASAN

1. Pengantar

Salah satu makna dan tujuan Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata di Bawen dalam rangka mendidik mahasiswanya adalah agar mahasiswanya dapat mendalami, memahami, mengembangkan, menjelaskan dan menerapkan dasar pendidikan dan psikologi pendidikan yang menjadi bekal pokok dalam menghadapi siswa SD dan melaksanakan kurikulum bidang studi tingkat SD; sehingga dalam penerimaan calon mahasiswa dipadang perlu menggunakan tes lain, selain tes yang dila-

kuan sendiri oleh Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata di Bawen, yaitu suatu alat tes yang mampu memperkirakan kemampuan psikologis calon mahasiswa.

Untuk memenuhi kebutuhannya tersebut, Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, melakukan kerjasama dengan Lembaga Psikologi Terapan (LPT) Soegijapranta Fakultas Psikologi UNIKA Soegijapranata Semarang; kemudian atas kerjasamanya tersebut, LPT Soegijapranata Semarang memutuskan untuk menggunakan beberapa alat tes psikologis, salah tes yang digunakan adalah Short Test Intelektual Kolektif Indonesia-Tinggi (Short TIKI-T) untuk melihat kemampuan intelektual secara umum calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen.

Namun, selama ini Short TIKI-T sebagai alat ujian masuk (seleksi) calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen belum pernah diteliti kesahihan (validitas) sebagai alat ujian masuk bagi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang dapat memberi gambaran tentang keberhasilan studi setelah masuk sebagai mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Berdasarkan atas latar belakang permasalahan di atas tersebut timbul pertanyaan, adakah korelasi antara skor Short TIKI-T dengan Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen? Apakah koefisien korelasinya cukup tinggi untuk menjadi tolok ukur validitas Short TIKI-T terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen?. Berdasarkan

atas pertanyaan tersebut, peneliti mengajukan judul penelitian "Validitas Prediktif Short TIKI-T Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Di Bawen".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana Short TIKI-T sebagai alat ujian masuk bagi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata dapat memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata di Bawen.

2. Landasan Teori

Test Intelegrasi Kolektip Indonesia (TIKI) adalah suatu tes intelegrasi yang disusun dan dibakukan untuk kalangan Indonesia, sebagai hasil kerjasama antara Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Bandung dengan *Fakulteit Psychologische Vrije Universiteit Amsterdam* (Drenth, 1977). Ada tiga jenis TIKI yang diperkenalkan yaitu (1) TIKI Dasar (TIKI-D), digunakan untuk anak kelas VI Sekolah Dasar (SD) hingga anak kelas II Sekolah Menengah Pertama (SMP); (2) TIKI Menengah (TIKI-M), digunakan untuk anak kelas III Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga anak kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA); dan (3) TIKI Tinggi (TIKI-T), digunakan untuk kalangan mahasiswa di Perguruan Tinggi.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka yang akan digunakan sebagai alat tes yang dipersoalkan adalah Test Intelegrasi Kolektip Indonesia - Tinggi (TIKI-T). TIKI-T terdiri dari 11 subtest (Drenth, 1977), yaitu

- a. *Arithmatic*
- b. *Components*
- c. *Word Relations*
- d. *Figure Classification*
- e. *Number Series*
- f. *Accuracy and Speed*
- g. *Visualization*
- h. *Spatial Orientation*
- i. *Verbal Analogies*
- j. *Hidden Figures*
- k. *Word Composition*

Validitas dan reliabilitas TIKI-T menunjukkan taraf signifikan yang positif, untuk menentukan validitas TIKI-T digunakan validitas konstruksi dan validitas prediktif. Reliabilitas TIKI-T dicari melalui *split-half method* dan dari 11 subtes TIKI-T hanya ada tiga subtes yang mempunyai *coefficients of internal consistency* di bawah 0,80, yaitu terdiri dari subtes *Number Series*, *Verbal Analogies*, dan *Hidden Figures*; secara berturut-turut *coefficients of internal consistency* adalah 0,64; 0,53; dan 0,76. *Coefficients of internal consistency* pada subtes yang lain bergerak antara 0,81 sampai dengan 0,91. *Coefficients of internal consistency* tertinggi di dapat pada subtes *Spatial Orientation* (0,98) dan *Arithmetic* (0,96). Secara keseluruhan reliabilitas TIKI-T menunjukkan koefisien reliabilitas yang cukup tinggi, yaitu 0,80.

Disamping bentuk TIKI-T yang terdiri dari 11 subtes (bentuk lengkap), Drenth (1977) juga membuat TIKI-T yang terdiri dari 4 subtest yang dikenal sebagai Short TIKI-T (bentuk singkat); dengan alasan bahwa melalui Short TIKI-T ini waktu tes yang digunakan dapat dipersingkat menjadi 3/4 sampai satu (1) jam, dan disamping itu empat subtes dalam short TIKI-T mampu mewakili ke-

11 subtes pada bentuk TIKI-T lengkap. Keempat subtes tersebut adalah (1) *Arithmatic* (Berhitung Angka), (2) *Components* (Gabungan Bagian), (3) *Word Relations* (Hubungan Kata), dan (4) *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal).

Sifat mewakili tersebut, nampak dari beberapa pertimbangan yang ada pada hasil penelitian short TIKI-T, yaitu

- a. Masing-masing dari empat subtes mempunyai reliabilitas yang cukup tinggi, yaitu secara berturut-turut 0,96; 0,88; 0,90; dan 0,81.
- b. Dalam keempat subtes tersebut terkandung faktor seperti yang terdapat dalam TIKI-T Lengkap (11 subtes), yaitu (a) *Space and Non Verbal Reasoning* pada subtes *Components* (Gabungan Bagian) dan *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal); (b) *General Scholastic Aptitude* pada subtes *Word Relations* (Hubungan kata) dan *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal); dan (c) *Speed and Accuracy* pada subtes *Arithmatic* (Berhitung Angka) dan *Word Relation* (Hubungan Kata).
- c. Dalam setiap sub-sampel yang digunakan dalam pembakuan keempat subtes tersebut menunjukkan korelasi positif dengan tiga subgroup kreterion yaitu fakultas eksata, non-eksata, dan IKIP.
- d. Secara keseluruhan reliabilitas short TIKI-T sangat tinggi, yaitu 0,94.

Dalam penelitian ini Short TIKI-T inilah yang akan dicari validitas prediktifnya terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD Soegijapranata Bawen.

Validitas prediktif (*predictive validity*) itu sendiri, pada dasarnya merupakan bagian dari *Creterion-related Validity*, seperti halnya validitas konkaren (*concurrent validity*); yang diberi batasan sejauhmana tinggi rendahnya validitas suatu alat tes yang dipersoalkan bila dikaitkan dengan tes lain yang dipandang sebagai kriterium (Anastasi, 1976; Kerlinger, 1990). Semakin tinggi koefisien korelasi antara ke-dua alat tes tersebut, berarti semakin tinggi validitas alat tes yang sedang dipersoalkan; sebaliknya rendahnya koefisien korelasi antara ke-dua alat tes tersebut, berarti validitas alat ukur yang sedang dipersoalkan rendah. Bedanya diantara ke-dua validitas tersebut adalah berkaitan dengan jarak waktu antara pemberian tes yang dipersoalkan yang sering disebutkan dengan prediktor dengan alat tes lain yang dipandang sebagai kriterium; validitas prediktif di dalam pengambilan skor kriteriumnya diperoleh waktunya tidak bersamaan dengan pengambilan skor pengukuran alat tes yang menjadi prediktor, atau diperolehnya diwaktu yang akan datang, sedangkan validitas konkaren antara pengambilan skor kreterium bersamaan waktunya dengan pengambilan skor pengukuran alat tes lain, sebagai kriteriumnya.

Short TIKI-T sebagai alat Tes Kecerdasan yang digunakan sebagai alat ujian masuk Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen telah berkali-kali dipergunakan, namun selama ini belum pernah sekalipun alat tes tersebut di uji ketepatannya dalam memprediksi keberhasilan mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen setelah menempuh Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata; oleh karena itu perlu adanya uji

validitas prediktif Short TIKI-T.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa validitas prediktif merupakan validitas yang dapat dari mengkorelasikan antara skor alat tes yang dijadikan prediktor dengan skor alat tes lain (di luar alat tes yang dimaksud) yang disebut sebagai kriteria, di mana dalam pengambilan antara skor kriteria dengan skor prediktor berbeda waktunya, atau dengan kata lain skor kriteria diperoleh diwaktu yang akan datang. Berdasarkan atas batasan validitas prediktif tersebut, Short TIKI-T sebagai prediktor akan dikorelasikan dengan skor alat tes lain sebagai kriteria, yaitu skor Prestasi Belajar yang berupa Indeks Prestasi Komulatif (IPK) mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Melalui korelasi tersebut nantinya akan diketahui apakah Short TIKI-T mampu digunakan sebagai alat tes untuk dapat memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen.

3. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan metoda statistik, karena yang diperoleh berujud angka-angka dan metoda statistik dapat memberikan hasil yang obyektif. Selain itu dengan metoda statistik dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarnya, karena berdasarkan perhitungan yang teratur, teliti, dan tepat. Banyak sekali teknik statistik yang dapat dipergunakan untuk menganalisa data; sedangkan untuk menentukan teknik statistik yang tepat perlu diperhatikan mengenai tujuan penelitian, variabel-veriabel yang

dikumpulkan datanya maupun jenis data yang akan dianalisis.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas prediktif Short TIKI-T terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen; maka metoda yang akan digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi. Menurut Sutrisno Hadi (1987), melalui teknik analisis regresi dapat digunakan untuk mengadakan prediksi bagi suatu variabel, dimana suatu variabel dapat diprediksikan dari variabel lain; tentunya apabila antara variabel yang diramalkan, disebut *kriteriaum*, dan variabel yang digunakan untuk meramalkan, disebut *prediktor*, terdapat korelasi yang signifikan. Korelasi antara variabel kriteriaum dengan variabel prediktor dapat dilukiskan dalam suatu garis, yang disebut *garis regresi*. Suatu garis regresi dapat dinyatakan dalam persamaan matematika. Persamaan ini disebut *persamaan regresi*.

Metoda teknik analisis regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis regresi linear satu prediktor*, yaitu digunakan untuk memprediksi skor Short TIKI-T, sebagai prediktor, dengan skor Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa angkatan 1997/1998 Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, sebagai kriteriaum. Korelasi antara prediktor (skor Short TIKI-T) dengan Kriteriaum (skor IPK) dapat juga dicari melalui teknik korelasi *product moment* dari Pearson (Hadi, 1987)

Subyek penelitian adalah semua mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, angkatan 1997/1998, dan yang telah menyelesaikan semester III dengan jumlah nilai kredit mata kuliah yang diambil minimal 58 SKS. Dari hasil pengumpulan data,

ternyata terkumpul 39 orang mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen tahun akademik 1997/1998 yang lengkap data IPK-nya, begitu pula skor Short TIKI-T-nya.

4. Laporan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 39 mahasiswa semester III Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Ada korelasi yang signifikan antara skor total Short TIKI-T dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK) pada mahasiswa semester III Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, angka korelasi yang diperoleh sebesar 0,597 dengan $p=0,000$ ($p<0,01$). Dengan demikian, skor total Short TIKI-T dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen yang ditunjukkan melalui Indeks Prestasi Komulatif (IPK).
- b. Persamaan garis regresi yang diperoleh untuk memprediksi Indeks Prestasi Komulatif (Y) berdasarkan hasil Short TIKI-T (X) adalah $Y=0,025296X+1,192403$.
- c. Sumbangan efektif Short TIKI-T terhadap Prestasi Belajar (Indeks Prestasi Komulatif/IPK) hanya sebesar 36%, sedangkan 64% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar Short TIKI-T.
- d. Subtes *Components* (Gabungan Bagian) tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yaitu nampak dari angka korelasi yang diperoleh sebesar 0,211 dengan $p=0,099$ ($p>0.05$). Sebaliknya, subtes yang lain yaitu *Arithmatic* (Berhitung Angka), *Word Relations* (Hubungan

Kata), dan *Figure Classification* (Abstraksi Non Verbal) memiliki korelasi yang signifikan dengan Indeks Prestasi Komulatif (IPK), secara berurutan angka korelasi yang diperoleh adalah 0,582; 0,514; dan 0,411.

5. Penutup

Dengan terbuktiinya bahwa Short TIKI-T mampu digunakan untuk memprediksi keberhasilan studi mahasiswa Program studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen, maka Short TIKI-T seyogyanya masih tetap dapat digunakan sebagai alat ujian masuk (seleksi) bagi calon mahasiswa Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata Bawen. Namun ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan yaitu bahwa sumbangannya efektif Short TIKI-T terhadap Prestasi Belajar (Indeks Prestasi Komulatif/IPK) hanya sebesar 36%, sehingga perlu adanya antisipasi bahwa ada faktor-faktor lain (selain faktor kecerdasan) yang secara tidak langsung ikut mempengaruhi keberhasilan studi dari para mahasiswa Program Studi D-II PGSD Soegijapranata Bawen; yang mana faktor-faktor tersebut perlu diteliti, sehingga nantinya apa yang menjadi harapan dan tujuan Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD UNIKA Soegijapranata di Bawen dalam rangka mendidik mahasiswa sesuai dengan misi dan visinya dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Anastasi, A. 1976. *Psychological Testing*. New York: Mac. Millan Publishing, Co., Inc.
- ✓ Azwar, S. 1986. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Drenth, P. J. D. 1977. *Test Intelegensi Kolektif Indonesia-Tinggi (TIKI-T)*. Buku Pegangan. Bandung: Universitas Padjadjaran dan Vrije Universiteit.
- Hadi, S. 1987. *Metodologi Research*. Jilid 1. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Hadi, S. 1987. *Metodologi Research*. Jilid 2. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- Hadi, S. 1987. *Metodologi Research*. Jilid 3. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM.
- ✓ Hadi, S. 1987. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Kerlinger, F. 1990. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Diterj. Landung R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- ✓ Masrun. 1978. Cara-Cara Menghitung Validitas. *Lokakarya Pengukuran Pendidikan VII*. Yogyakarta: Team Lembaga Pendidikan Universitas Gadjah Mada.
- Masrun. 1984/1985. Pengukuran Dalam Pendidikan. *Kumpulan Makalah Sub Proyek Pengembangan Mutu Staf Pengajar*. Yogyakarta: Proyek Peningkatan Pengembangan Perguruan Tinggi Universitas Gadjah Mada.
- ✓ Nunnally, J. C. 1981. *Psychometric Theory*. New Delhi: Mc. Graw-Hill Publishing Company, Ltd.
- ✓ Poerwadarminta, WJS. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cetakan XIV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Reilly, R.R. and Lewis, E.L. 1983. *Educational Psychology: Application for Classroom Learning and Instruction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- ✓ Rosmini, J.I. 1999. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Skripsi*. Tidak diterbitkan. Semarang: Fak. Psikologi UNIKA Soegijapranata.
- ✓ Suryabrata, S. 1984. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: CV Rajawali.

- Suryabrata, S. 1988. *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Rake Sarasin PO Box 83.
- Tim Studi Pembukaan UPT Psikologi Terapan Program Studi PGSD. 1994. *Studi Kelayakan Unit Pelayanan Teknis Psikologi Pendidikan Terapan Program Studi D-II PGSD Virgo Fidelis UNIKA Soegijapranata*. (Tidak diterbitkan). Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- ✓ Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- _____. 1992. *Peraturan Akademik Universitas Katolik Soegijapranata*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

LAMPIRAN

DATA PENELITIAN

	nama	rsx1	wsx1	rsx2	wsx2	rsx3	wsx3	rsx4	wsx4	mtki	ipk
1	Yustina Ery Dwi K	17	10	6	13	20	10	10	16	49.00	2.97
2	Agatha Anom S	17	10	10	11	28	15	13	18	54.00	2.20
3	Lydia Mugio Lestari	18	10	12	13	32	19	10	16	58.00	2.33
4	F Suciana HP	21	12	8	9	33	20	9	14	55.00	3.24
5	V Retno Yuniati	17	10	7	8	31	18	19	23	59.00	3.45
6	Totok S	16	9	8	9	25	13	7	12	43.00	1.83
7	Christiania Susanti	29	17	14	15	32	19	9	14	65.00	3.12
8	Agustina DK	20	11	11	12	33	20	12	18	61.00	2.95
9	Sutanto	16	9	7	8	21	10	12	18	45.00	2.00
10	Ariyani	17	10	13	14	26	14	8	13	51.00	2.17
11	M Keni A	21	12	14	15	18	9	10	16	52.00	2.32
12	Ni Made Triwiasih	12	6	0	4	0	0	1	0	10.00	2.27
13	Ludang Murtiningsih	16	9	12	13	25	13	4	7	42.00	2.39
14	Ellysbeth Dwi R	18	10	12	13	32	19	13	18	60.00	2.98
15	Dionista Deki R	16	9	0	0	12	5	3	6	20.00	1.89
16	Sr M Eufrasia/Albina	17	10	6	7	31	18	6	10	45.00	2.64
17	Ch Asri Suprihatin	11	5	6	7	19	9	5	9	30.00	1.54

	nama	rsx1	wsx1	rsx2	wsx2	rsx3	wsx3	rsx4	wsx4	ttelki	ipk
18	A Dian Kadarmanto	17	10	8	9	27	15	11	17	51.00	1.92
19	Y Nani Wulandari	17	10	7	8	28	15	10	16	49.00	2.97
20	Carolus Slamet	13	7	12	13	0	0	9	14	34.00	1.71
21	Erna Septiani	16	9	5	6	24	12	4	7	34.00	1.71
22	Sr Alberta/Rimma	13	7	11	12	20	10	8	13	42.00	2.00
23	Lusia Purwantini	3	0	9	9	20	10	5	9	28.00	1.71
24	V Etik Susanti	20	11	8	9	15	7	6	10	37.00	1.70
25	Rita Erni Susanti	17	10	12	13	17	8	7	12	43.00	2.18
26	Agnes Kristiani	17	10	13	14	20	10	9	14	48.00	2.77
27	Sr Benedikta MK	10	4	9	9	6	1	8	13	27.00	1.76
28	Sri Lestari/Sr Yulit	20	11	11	12	32	19	12	18	60.00	2.18
29	Mariana B	15	8	15	16	28	15	10	16	55.00	2.56
30	Pudensiana Segu	19	11	11	12	24	12	9	14	49.00	2.29
31	Yosephin Tri Sabarya	18	11	10	11	30	17	9	14	53.00	2.52
32	G Yudhistira HF	26	15	15	16	34	22	24	26	79.00	3.23
33	Roberta Mimin R	24	14	0	4	23	12	13	18	48.00	2.76
34	Wiwin Winarsih	21	12	10	11	28	15	18	22	60.00	2.14

	nama	rsx1	wsx1	rsx2	wsx2	rsx3	wsx3	rsx4	wsx4	wsx5	ipk
35	Romana A Rumiah	12	6	9	9	32	19	15	20	54.00	1.38
36	Fransiska Yanti	25	15	17	18	31	18	11	17	68.00	2.76
37	Maria Magdalena MM	23	13	13	14	23	12	19	23	62.00	2.88
38	Eritin Wartini	21	12	13	14	32	19	14	19	64.00	3.35
39	Veronika Roni S	17	10	8	9	31	18	7	12	49.00	3.61

UJI NORMALITAS

	N	Mean	Std Dev	Minimum	Maximum
TILTAKI	39	48.53846	13.75700	10.00	79.00
IPK	39	2.42026	.58331	1.38	3.61

----- Kolmogorov - Smirnov Goodness of Fit Test

TILTAKI SHORT TESTS INTELIGENSI KOLEKTIF INDONESIA-TINGGI

Test distribution - Normal Mean : 48.5385
 Standard Deviation: 13.7570

Cases: 39

Most extreme differences

Absolute	Positive	Negative	K-S Z	2-Tailed P
.12541	.06445	-.12541	.7832	.5717

----- Kolmogorov - Smirnov Goodness of Fit Test

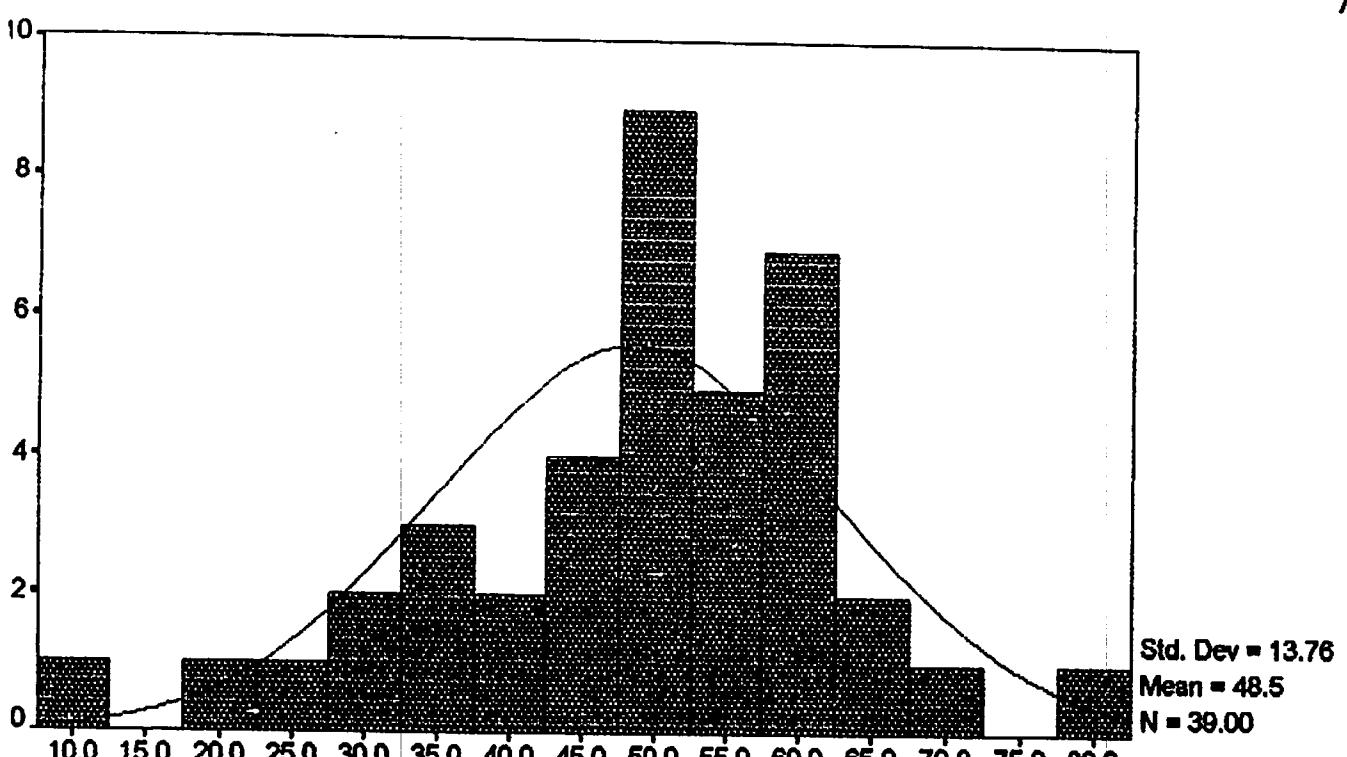
IPK INDEKS PRESTASI KUMULATIF

Test distribution - Normal Mean : 2.4203
 Standard Deviation: .5833

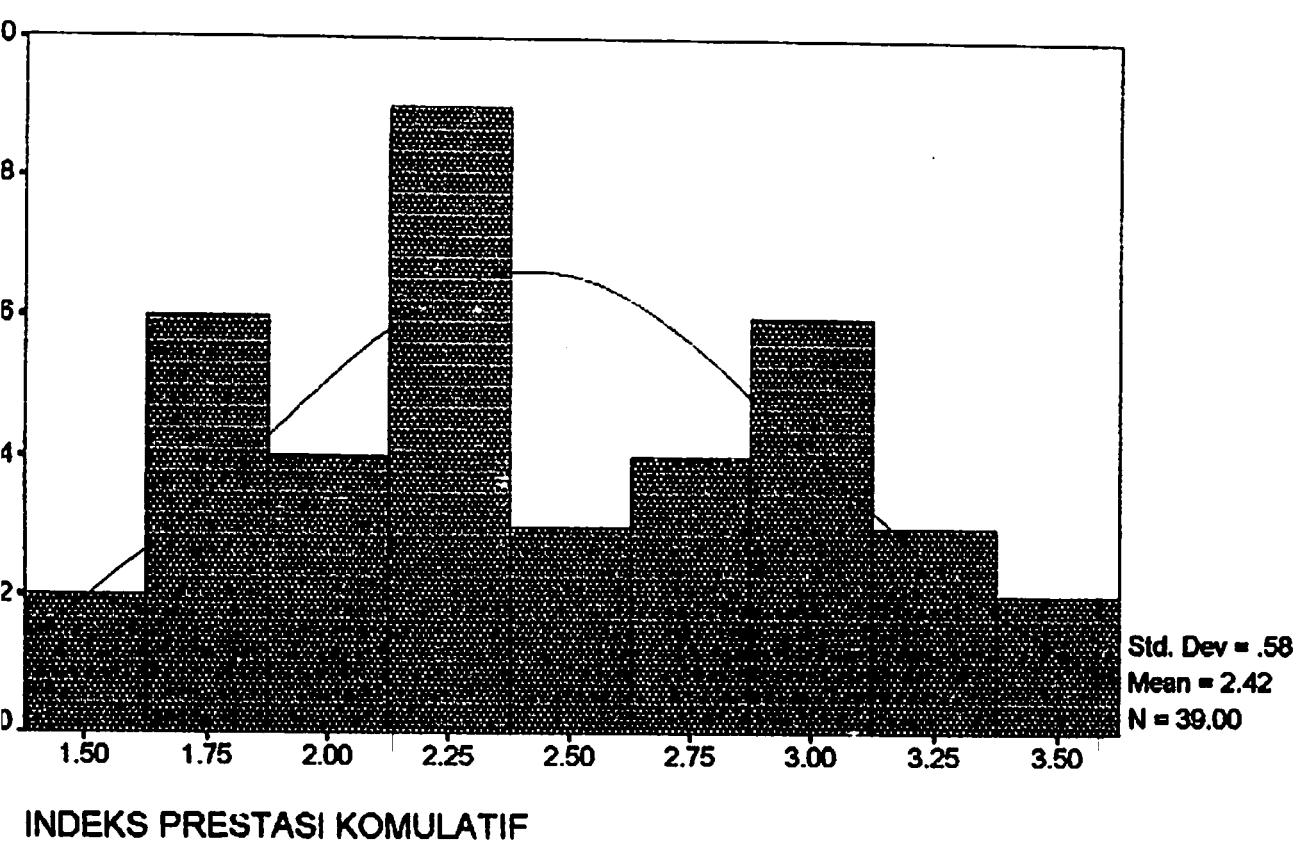
Cases: 39

Most extreme differences

Absolute	Positive	Negative	K-S Z	2-Tailed P
.09995	.09995	-.07884	.6242	.8308



SHORT TESTS INTELIGENSI KOLEKTIF INDONESIA-TINGGI



INDEKS PRESTASI KOMULATIF

UJI LINEARITAS

Dependent variable.. IPK Method.. LINEAR

Listwise Deletion of Missing Data

Multiple R .59660
 R Square .35593
 Adjusted R Square .33853
 Standard Error .47441

Analysis of Variance:

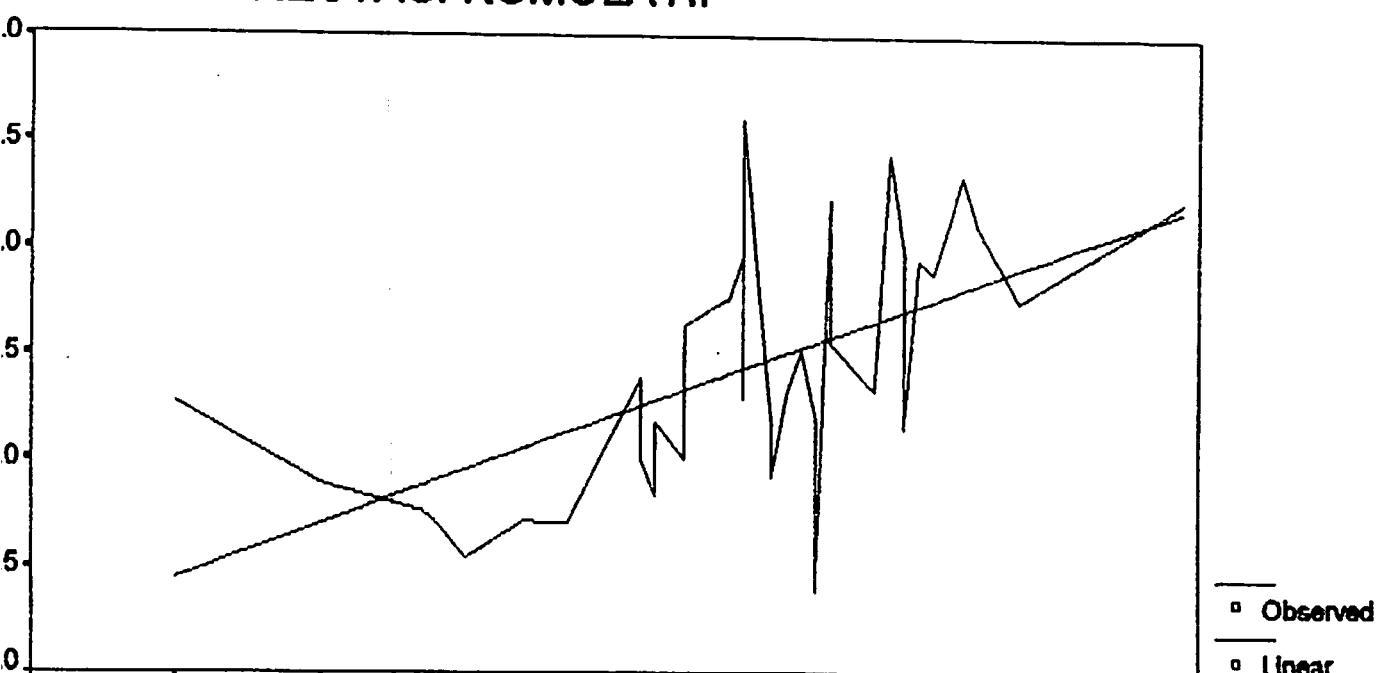
	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	4.6020553	4.6020553
Residuals	37	8.3274421	.2250660

F = 20.44758 Signif F = .0001

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	Beta	T	Sig T
TTLTIKI	.025296	.005594	.596603	4.522	.0001
(Constant)	1.192403	.281961		4.229	.0001

INDEKS PRESTASI KOMULATIF



SHORT TESTS INTELIGENSI KOLEKTIF INDONESIA-TINGGI

ANALISA DATA

***** MULTIPLE REGRESSION *****

Listwise Deletion of Missing Data

	Mean	Std Dev	Label
IPK	2.420	.583	INDEKS PRESTASI KOMULATIF
TILTIKI	48.538	13.757	SHORT TESTS INTELIGENSI KOLEKTIF INDONESIA-TINGGI
N of Cases =	39		

Correlation, 1-tailed Sig:

	IPK	TILTIKI
IPK	1.000	.597 .000
TILTIKI	.597 .000	1.000

Equation Number 1 Dependent Variable.. IPK INDEKS PRESTASI KOMULATIF
 Descriptive Statistics are printed on Page 1
 Block Number 1. Method: Enter TILTIKI

Variable(s) Entered on Step Number

1.. TILTIKI SHORT TESTS INTELIGENSI KOLEKTIF INDONESIA-TINGGI

Multiple R .59660
 R Square .35593
 Adjusted R Square .33853
 Standard Error .47441

Analysis of Variance

	DF	Sum of Squares	Mean Square
Regression	1	4.60206	4.60206
Residual	37	8.32744	.22507

F = 20.44758 Signif F = .0001

Var-Covar Matrix of Regression Coefficients (B)
 Below Diagonal: Covariance Above: Correlation

	TILTIKI
TILTIKI	3.130E-05

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	95% Confidence	Intrvl B	Beta
TITIKI	.025296	.005594	.013962	.036631	.596603
(Constant)	1.192403	.281961	.621096	1.763711	

----- in -----

Variable	T	Sig T
TITIKI	4.522	.0001
(Constant)	4.229	.0001

End Block Number 1 All requested variables entered.

Listwise Deletion of Missing Data

	Mean	Std Dev	Label
IPK	2.420	.583	INDEKS PRESTASI KOMULATIF
RSX1	17.538	4.690	BERHITUNG ANGKA
RSX2	9.538	3.992	GABUNGAN BAGIAN
RSX3	24.205	8.630	HUBUNGAN KATA
RSX4	9.974	4.682	ABSTRAKSI NON VERBAL

N of Cases = 39

Correlation, 1-tailed Sig:

	IPK	RSX1	RSX2	RSX3	RSX4
IPK	1.000	.582 .000	.211 .099	.514 .000	.411 .005
RSX1	.582 .000	1.000	.321 .023	.487 .001	.487 .001
RSX2	.211 .099	.321 .023	1.000	.367 .011	.387 .008
RSX3	.514 .000	.487 .001	.367 .011	1.000	.494 .001
RSX4	.411 .005	.487 .001	.387 .008	.494 .001	1.000

Equation Number 1 Dependent Variable.. IPK INDEKS PRESTASI KOMULATIF
 Descriptive Statistics are printed on Page 9
 Block Number 1. Method: Enter RSX1

Variable(s) Entered on Step Number
 1.. RSX1 BERHITUNG ANGKA

Var-Covar Matrix of Regression Coefficients (B)
 Below Diagonal: Covariance Above: Correlation

RSX1

RSX1 2.764E-04

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	95% Confndce	Intrvl B	Beta
RSX1	.072413	.016626	.038725	.106101	.582165
(Constant)	1.150252	.301585	.539182	1.761321	

----- in -----

Variable T Sig T

RSX1	4.355	.0001
(Constant)	3.814	.0005

----- Variables not in the Equation -----

Variable	Beta In	Partial	Min Toler	T	Sig T
RSX2	.026646	.031033	.896675	.186	.8533
RSX3	.301906	.324213	.762383	2.056	.0471
RSX4	.166818	.179166	.762576	1.093	.2818

End Block Number 1 All requested variables entered.

Equation Number 1 Dependent Variable.. IPK INDEKS PRESTASI KOMULATIF
 Block Number 2. Method: Enter RSX2

Variable(s) Entered on Step Number
 2.. RSX2 GABUNGAN BAGIAN

Var-Covar Matrix of Regression Coefficients (B)
 Below Diagonal: Covariance Above: Correlation

	RSX1	RSX2
RSX1	3.165E-04	-.32144
RSX2	-1.195E-04	4.367E-04

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	95% Confndce	Intrvl B	Beta
RSX1	.071347	.017792	.035264	.107430	.573600
RSX2	.003893	.020898	-.038491	.046277	.026646
(Constant)	1.131802	.321245	.480287	1.783317	

----- in -----

Variable	T	Sig T
RSX1	4.010	.0003
RSX2	.186	.8533
(Constant)	3.523	.0012

----- Variables not in the Equation -----

Variable	Beta In	Partial	Min Toler	T	Sig T
RSX3	.314954	.327244	.712994	2.049	.0480
RSX4	.172085	.177623	.703639	1.068	.2929

End Block Number 2 All requested variables entered.

Equation Number 1 Dependent Variable.. IPK INDEKS PRESTASI KOMULATIF
Block Number 3. Method: Enter RSX3

Variable(s) Entered on Step Number
3.. RSX3 HUBUNGAN KATA

Var-Covar Matrix of Regression Coefficients (B)
Below Diagonal: Covariance Above: Correlation

	RSX1	RSX2	RSX3
RSX1	3.528E-04	-.17543	-.41944
RSX2	-6.824E-05	4.289E-04	-.25452
RSX3	-8.186E-05	-5.477E-05	1.080E-04

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	95% Confndce	Intrvl B	Beta
RSX1	.055206	.018783	.017075	.093337	.443832
RSX2	-.006906	.020710	-.048950	.035137	-.047270
RSX3	.021287	.010390	1.94297E-04	.042380	.314954
(Constant)	1.002646	.314251	.364682	1.640610	

----- in -----

Variable	T	Sig T
RSX1	2.939	.0058
RSX2	-.333	.7408
RSX3	2.049	.0480
(Constant)	3.191	.0030

----- Variables not in the Equation -----

Variable	Beta In	Partial	Min Toler	T	Sig T
RSX4	.088765	.092920	.646225	.544	.5899

End Block Number 3 All requested variables entered.

Equation Number 1 Dependent Variable.. IPK INDEKS PRESTASI KOMULATIF

Block Number 4. Method: Enter RSX4

Variable(s) Entered on Step Number
4.. RSX4 ABSTRAKSI NON VERBAL

Var-Covar Matrix of Regression Coefficients (B)

Below Diagonal: Covariance Above: Correlation

	RSX1	RSX2	RSX3	RSX4
RSX1	3.942E-04	-.10170	-.30012	-.29426
RSX2	-4.322E-05	4.582E-04	-.17805	-.21130
RSX3	-6.526E-05	-4.174E-05	1.200E-04	-.28565
RSX4	-1.187E-04	-9.192E-05	-6.358E-05	4.130E-04

----- Variables in the Equation -----

Variable	B	SE B	95% Confndnce Intrvl B	Beta
RSX1	.052027	.019853	.011680 .092374	.418274
RSX2	-.009368	.021405	-.052867 .034132	-.064115
RSX3	.019585	.010952	-.002673 .041843	.289765
RSX4	.011059	.020323	-.030242 .052360	.088765
(Constant)	1.012780	.318005	.366516 1.659044	

----- in -----

Variable	T	Sig T
RSX1	2.621	.0130
RSX2	-.438	.6644
RSX3	1.788	.0827
RSX4	.544	.5899
(Constant)	3.185	.0031

End Block Number 4 All requested variables entered.